

**KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENGATASI LGB DI SMPN 05 LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Fakultas Tarbiyah**



OLEH :

**SAKUTRI
NIM: 15531131**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 925 /In.34/I/FT/PP.00.9/08/2019

Nama : Sakutri
NIM : 15531131
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Kerjasama Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi LGB di SMPN 05 Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa, 30 Juli 2019
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 5 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Juli 2019

TIM PENGUJI

Ketua

Dra. Sri Rahmaningsih, M. Pd
NIP. 196111151991012001

Sekretaris

Syamsul Rizal, S.Ag., S.IP., M.Pd
NIP. 19701004 199903 1 001

Penguji I

Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons
NIP. 19670424 199203 1 00

Penguji II

Baryanto, S. Pd., MM., M. Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

Dekan



Dr. H. Ifnaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Permohonan Pengajuan Skripsi
Lampiran :

Kepada Yth.
Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Sakutri
NIM : 15531131
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kerjasama Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Menanggulangi LGBT Di SMPN 05 Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup).

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya dan diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 01 Juli 2019

Pembimbing I



Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
Nip : 196111151991092001

Pembimbing II



Syamsul Rizal, M.Pd
Nip : 1979010041999031001

SURAT PERNYATAAN

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sakutri
NIM : 15531131
Tempat/Tanggal Lahir : Senin, 31 Maret 1997
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanggulangi LGBT"

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah asli karya tulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kersajanaan penulis dilepas hingga batas waktu yang di tentukan.

Curup April 2019


Sakutri
NIM. 15531131

MOTTO

بِإِسْلَامٍ مُسْتَقِيمٍ

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ

لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Surat Ar-Rum Ayat 30)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrohmannerohim, karya ilmiah yang berharga ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Orang tua saya Ayahanda yufiter (Alm) dan Ibunda Nurlela yang tercinta yang telah memdidik saya, sehingga saya dapat tumbuh dewasa
- ❖ Untuk para sahabat saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi.
- ❖ Untuk teman-teman kuliah seperjuangan yang selalu berpartisipasi dan selalu berkomunikasi sehingga saya dapatkan menjalankan tugas dengan lancar.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya, rahmat dan hidayatnya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penelitian “Kerjasama Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi LGB.” yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Curup.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya, bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan setidaknya ilmu yang dimiliki penulis. Tetapi dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Dr. Deriwanto, MA Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dra.Sri Rahmaningsih, M.Pd.I selaku Pembimbing I, yang telah memberikan spirit dorongan, motivasi, dan bimbingan serta ilmunya selama penulis mengikuti perkuliahan hingga skripsi ini selesai

**Kerjasama Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi LGB
Di SMPN 05 Lebong
Oleh : Sakutri**

ABSTRAK : Beberapa siswa yang mengalami permasalahan LGB mempunyai penyakit waria. Karena hal itu dibuktikan dengan ada siswa laki-laki yang menyerupai wanita hingga semua aksesoris yang dipakai siswa seperti wanita, ada juga seorang laki dengan cara berjalan berbicara seperti wanita. hal itu tidak hanya terjadi pada laki dan ada juga yang terjadi pada wanita yang menyurpai pria dan dia pun sama memakai pakaian pria dia hanya hobi memakai celana sepertihalnya yang terdapat pada pria. Dikarenakan sebagian besar kagiatan orang tua mereka yang sibuk berkerja sehingga kurangnya memperhatikan anaknya. Orang tua siswa hanya sibuk mencari nafkah baik berkerja sedikit sekali orang tua siswa yang memperhatikan anak-anaknya. Sehingga orang tua jarang sekali mengetahui dengan siapa siswa bergaul setelah pulang sekolah. Banyak sekali anak mereka menimbulkan prilaku yang menyimpang dari agama atau pun koudrat sebagai manusia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan yang akan peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah orang tua guru dan siswa terjerumus LGB yang sekolah di SMPN 05 Lebong. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data Triangulasi. analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, yang mana data tersebut berasal dari naskah, wawancara, dan foto.

Hasil Penelitian bahwa orang tua dan guru PAI sudah berusaha dalam mengatasi LGB. Dari orang tua Mereka mengajarkan di rumah mengenai cara berpakaian, bergaul, memilih teman dan menamkan etika baik. Guru juga memberikan pelajaran di sekolah dalam memberikan pemahanan kepada siswa dengan ilmu agama Islam dalam melakukan kerja sama belum secara maksimal hanya sebagian orang tua siswa yang bisa diajak berkerjasama dalam mengatasi LGB karena kebanyakan orang tua siswa sibuk dalam berkerja mencari nafkah baik itu orang siswa pria maupun yang wanita mereka sibuk berkerja untuk menuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Mengatasi LGB banyak mengalami hambatan dimana hambatan itu terdapat pada sulitnya kerjasama dengan orang tua siswa karena dengan orang tua siswa yang rata sibuk berkerja sehingga sewaktu guru menemui orang tua siswa mereka tidak ada dirumah mereka. Jika diberikan materi pelajaran siswa sulit memahami apalagi jam agama hanya diberikan pada siang hari kebanyakan di siang hari konseterasi siwa dalam belajar bawakan tidak semangat dalam belajar.

Kata Kunci : Kerjasama, orang tua, guru PAI, LGB

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan penelitian.....	7
E. Manfaat penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerja Sama Orang Tua	
1. Kerja Sama	9
a. Pengertian Kerja Sama.....	9
b. Bentuk-bentuk kerja sama.....	10
2. Orang Tua.....	12
a. Pengertian Orang Tua	12
b. Tanggung Jawab Orang Tua	13
3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).....	16
a. Pengertian Guru PAI.....	16
b. Syarat-syarat Guru Pendidikan Islam.....	19

c. Tugas dan Peran Guru Agama	22
B. KONSEP TEORI LGB	
1. Pengertian LGB.....	24
2. Faktor-faktor Penyebab Masyarakat Memilih Menjadi LGB	26
3. LGB Perspektif Islam	28
C. KETERKAITAN KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU PAI DALAM MENANGGULANGI LGB	39
D. KERANGKA BERPIKIR.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	38
B. Data Analisis Tema.....	39
C. Data Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis	43
F. Kredibilitas Penelitian	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.0 Data subjek penelitian	41
Tabel 2.0 Daftar kepala sekolah SMPN 05 Lebong	47
Tabel 2.1 Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin	48
Tabel 2.2 Peserta didik berdasarkan usia	49
Tabel 2.3 Jumlah siswa berdasarkan agama.....	50

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam mencapai tujuan yang dapat menentukan arah kemana peserta didik untuk diproses, sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang menitik beratkan pada pencapaian manusia Indonesia yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, berakhlak mulia, bermartabat, dan berperilaku luhur. Visi misi pendidikan harus dicapai dengan suatu pembelajaran, proses pembelajaran membutuhkan keterampilan dan kompetensi yang melekat pada pendidik atau guru. Kompetensi guru ada beberapa macam, antara lain: Menurut undang-undang RI no 14 tahun 2005 adalah “kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.”¹

Dengan pendidikan kehidupan manusia menjadi terarah. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi.

Untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

¹ UU RI. No. 14 Th 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, serta UU RI. No. 20 Th. 2003, *Tentang Sisdiknas*, (Bandung : Citra Unibara, 2006), h. 15.

² Depdiknas, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional, (Jakarta:Depdiknas,2003), hal. 6

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru), orangtua murid, masyarakat, dan pemerintah. Dengan demikian, semua pihak yang terkait harus senantiasa menjalani hubungan kerjasama dan interaksi dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang sehat bagi para murid. Interaksi semua pihak yang terkait akan mendorong murid untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat. Selanjutnya, hubungan timbal balik antara orangtua dan guru yang menilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap murid akan melahirkan suatu bentuk kerjasama yang dapat meningkatkan aktivitas belajar murid baik di sekolah maupun di rumah. Harus terjalin hubungan kerjasama antara orang tua dengan guru.

Hubungan kerjasama antara guru dan orang tua murid sangatlah penting. Selain orang tua, sekolah berperan dalam membesarkan dan mensosialisasikan anak merupakan hal penting, jika terjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Otomatis akan meningkatkan hubungan positif antara guru dan siswa. Jika orang tua dan guru memiliki sikap yang sama tentang pembelajaran anak, hal ini akan memberikan kepada anak yang teladan. Orang tua yang mendukung dan selalu mengkomunikasikan sikap dan reaksi baik maka anak akan merasa di dukung.³ “Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama yang dimaksud dalam Penelitian ini adalah usaha yang baik antara orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.⁴

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru), orang tua murid, masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian, semua pihak yang terkait harus senantiasa menjalani hubungan kerjasama dan interaksi dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang sehat bagi peserta didik. Interaksi semua

³ Munawir Yusp dan Siti Badriyah, *Jangan Biarkan Anak Kita Berkesulitan Belajar*, Solo: PT Tiga Sarangkai, 2016, hal. 39.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 488

pihak yang terkait akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yaitu belajar dengan tekun dan bersemangat.⁵

Dalam belajar di lingkungan keluarga ibu sangat berperan penting dalam mendidik perilaku peserta didik. Orang tua yang terdiri dari ibu dan ayah memegang peranan penting dalam perkembangan anak-anaknya. Anak yang sejak lahir selalu berada disamping ibunya akan mendapatkan kasih sayang dan perhatian ibunya. Sehingga kemudian ia akan meniru atau menuruti segala yang didapatkannya. Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang utama dan pertama dalam masyarakat karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang utama dan pertama dalam masyarakat karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa orang tua juga harus memperhatikan anak dalam sekolah.⁶ Seperti pendapat yang disampaikan Hasbullah mengemukakan bahwa :

Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.⁷

Maka dengan itu peranan keluarga (orang tua) dalam belajar sangatlah dominan, baik dilihat dari kedudukan keluarga dalam masyarakat maupun sebagai orang tua yang bertanggung jawab akan keberhasilan anak-anaknya di masa yang akan datang. Hubungan motivasi antara orang tua dan guru dalam bimbingan belajar anak merupakan

⁵ Hamdani, "Bimbingan dan Penyuluhan" Bandung, hal. 19, 2012.

⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, hal 90.

⁷ Ibid, Hal 90

suatu keharusan, sebab tanpa itu semua, tujuan belajar tidak akan berhasil dengan baik atau tidak berprestasi. Hubungan terjalin dengan cara bantuan orang tua kepada sekolah, untuk pengantar prestasi belajar siswa. Dimana seorang guru tidak akan bisa tanpa ada bantuan atau kerjasama dengan orang tua.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah “orang yang memberikan ilmu pengetahuan pada anak didik.”⁸ Dimana guru pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dalam membentuk perilaku, keperibadian anak didik yang mana guru pendidikan agama Islam akan menanamkan nilai agama sehingga peserta didik akan menjadi orang yang memiliki sopan, santun dan mempunyai akhlak yang mulai dengan itu guru pendidikan agama Islam sangat membantu orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Seperti Pengertian pendidikan menurut Hamdani Ihsan adalah sebagai berikut :

Adapun pengertian pendidik adalah Orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, maupun melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, Khalifah di bumi sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁹

Kemudian guru agama juga mengarahkan dan membimbing sikap berdisiplin dan berperilaku, menciptakan rasa aman dan menyenangkan dalam lingkungan sekolah serta bertanggung jawab terhadap pembinaan watak, kepribadian, keimanan, ketaqwaan dan berbudi pekerti anak didik di sekolah. Tetapi di sekolah masih banyak siswa yang mempunyai permasalahan seperti permasalahan LGB masing sering terdapat pada sekolah.

⁸ Syaiful bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Rineka Cipta, Jakarta : 2000, hal. 31

⁹ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung : 1998, hal.

Membicarakan soal masalah LGB secara langsung tidak dapat lepas dari pembahasan secara seksualitas. Sebab problem yang menyebabkan terjadinya diskriminasi sebagian besar mengarah pada pengakuan hubungan seks bagi setiap pelakunya.¹⁰

Lantas, apakah definisi dari LGB (Lesbian, Gay, Biseksual). Lesbian atau Lesbi adalah hubungan menjalin kasih antara sesama wanita (seorang wanita yang cenderung memiliki ketertarikan cinta terhadap sesama jenis/ wanita). Sedangkan gay atau homoseksual adalah hubungan menjalin kasih antara sesama lelaki (seorang laki-laki yang cenderung memiliki ketertarikan cinta terhadap sesama jenis/sesama laki-laki). Biseksual adalah seorang yang memiliki ketertarikan cinta terhadap lawan jenis dan sesama jenis (mencintai laki-laki dan juga perempuan untuk di jadikan kekasih). Adapun transgender atau transeksual adalah orang yang dengan sengaja meminta bantuan medis untuk transisi dari satu seks ke seks lainnya atau orang yang menghendaki perubahan jenis kelamin dari dari jenis kelaminya sejak ia di lahirkan.¹¹ Terkadang perilaku dapat berubah dengan lingkuan pergaulan, keluarga, dan sekolah.

“Kebiasaan pergaulan dan lingkungan menjadi faktor terbesar menyumbang kepada kekacauan seksual ini yang mana salah seorang anggota keluarga tidak menunjukkan kasih sayang dan sikap orang tua yang merasakan penjelasan tentang seks adalah suatu yang tabu”.¹²

Demikian yang terjadi di SMPN 5 Lebong. Menurut observasi sementara ada beberapa siswa yang mengalami permasalahan LGB di SMPN 5 lebong memenpunyai penyakit waria. Karena hal itu dibuktikan dengan ada siswa yang laki-laki yang menyerupai wanita hingga semua aksesoris yang di pakai siswa

¹⁰ Safrudin Aziz, *Pendidikan Persepektif Terapi Sufistik Bagi LGBT*, (CV. Achmad Jaya Grub, Kendal, 2017), hal. 29.

¹¹ Ibid, hal. 20-21.

¹² Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA*, diakses pada 24 May 2013 dari <http://books.google.co.id>

adalah seperti wanita, ada juga seorang laki dengan cara berjalan berbicara seperti wanita.hal itu tidak hanya terjadi pada laki dan ada juga yang terjadi pada wanita yang menyurpai pria dan dia pun sama memakai pakaian pria dia hanya hobi memakai celana sepertihalnya yang terdapat pada pria. Siswa ini sangat anti menggunakan jilbab atau memakai celana rok. Wanita ini juga tidak menyukai pria dia hanya menyukai sesama jenis.

Sebagian besar kagiatan orang tua sibuk berkerja sehingga mereka kurangnya memperhatikan anaknya. Orang tua siswa hanya sibuk mencari nafkah baik berkerja sebagai pencari tambang emas, menanam padi, berkerja menjadi buru, dan ada juga orang tua siswa yang sibuk berkerja di kantor sehingga sidikit sekali orang tua siswa yang memperhatikan anak-anaknya. Sehingga orang tua jarang sekali mengetahui dengan siapa siswa bergaul setelah pulang sekolah. Banyak sekali anak mereka menimbulkan prilaku yang menyimpang dari agama atau pun koudrat sebagai manusia

Disini Orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab memberi nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak di masa depan. Dengan demikian pendidikan juga harus diperhatikan akan tetapi siswa/siswi di SMPN 5 Lebong masih banyak yang belum menyadari bahwa pentingnya pendidikan bagi anak. Karena melihat dari faktor ekonomi sehingga membuat orang tua sibuk dalam berkerja sehingga kurangnya memperhatikan

anaknyanya dalam bergaul, berperilaku maupun dalam pendidikan anaknya sehingga banyak anak mereka terjadi perilaku yang menyimpang.¹³

Dari beberapa persepsi di atas masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan keadaan anaknya sehingga banyak siswa pria ataupun wanita terdapat perilaku yang menyimpang hal itu disebabkan karena kurang perhatian orang tua siswa Berdasarkan penjelasan secara teoritis dan berdasarkan observasi awal diatas maka peneliti merasa tertarik mengadakan suatu penelitian dengan judul penelitian adalah **“Kerjasama Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi LGB di SMPN 05 Lebong”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, tenaga, kemampuan teori yang relevan. Agar dalam penelitian ini tidak terlalu meluas, maka peneliti hanya memfokuskan masalah pada persoalan kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi LGB di SMPN 05 Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kerjasama orang tua dan guru PAI dalam mengatasi LGB di SMPN 05 Lebong?
2. Apa saja hambatan dalam mengatasi LGB di SMPN 5 Lebong?

¹³ Observasi di SMPN 5 Lebog, 12 Oktober 2018

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kerjasama orang tua dan guru PAI dalam mengatasi LGB di SMPN 05 Lebong.
2. Mengetahui hambatan dalam mengatasi LGB di SMPN 05 Lebong

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan yang berhubungan dengan mengatasi LGB pada siswa SMP .

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai tambahan referensi dalam menjalankan aktivitas akademik diseluruh perguruan tinggi.
- b. Menjadi bahan masukan bagi para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam.
- c. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti untuk mengambil pengalaman dari setiap penelitian dibidang pendidikan.
- d. Bagi peneliti sendiri sebagai bekal dan pengalam yang penting untuk mengembangkan dari dalam kegiatan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerjasama Orang Tua dan Guru

1. Kerjasama

a. Pengertian Kerjasama

Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama yang dimaksud dalam Penelitian ini adalah usaha yang baik antara orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁴ Pada hakekatnya guru dan orang tua dalam pendidikan yang mempunyai tujuan yang sama, yakni mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya. Hal ini sebagai penunjang pencapaian visi Bangsa Indonesia berdasarkan ketetapan MPR RI No.IV/2004 tentang GBHN (1996:66). “Terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokrasi, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin.”¹⁵

Hubungan kerjasama antara guru dan orangtua murid sangatlah penting. Selain orang tua, sekolah berperan dalam membesarkan dan mensosialisasikan anak merupakan hal penting, jika terjalin kerjasama yang baik antara guru dan

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 488

¹⁵ Ketetapan MPR RI No.IV/2004 Tentang GBHN, hal 66.

orang tua. Otomatis akan meningkatkan hubungan positif antara guru dan siswa. Jika orang tua dan guru memiliki sikap yang sama tentang pembelajaran anak, hal ini akan memberikan kepada anak yang teladan. Orang tua yang mendukung dan selalu mengkomunikasikan sikap dan reaksi baik maka anak akan merasa di dukung.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa kerjasama adalah suatu proses yang dilakukan oleh beberapa orang yang lebih dari satu orang untuk mencapai suatu tujuan. Kerjasama biasa dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi yang membutuhkan bantuan dari orang lain.

b. Bentuk-bentuk Kerjasama

Bentuk kerjasama antara orang tua dan guru dalam bimbingan belajar anak merupakan suatu keharusan, sebab tanpa itu semua, tujuan belajar tidak akan berhasil dengan baik atau tidak berprestasi. Bentuk-bentuk kerjasama sekolah dengan pihak eksternal bisa di sebutkan juga sebagai wujud keterlibatan masyarakat atau komunitas dalam pendidikan. Kerjasama dalam hal ini bisa diartikan sebagai aksi atau tindakan yang di lakukan perorangan atau organisasi untuk meningkatkan perkembangan siswa dan peningkatan mutu sekolah. Dilakukan demi mencapai salah satu tujuan untuk mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan, pendidikan dan pembelajaran tujuan ini

¹⁶ Munawir Yusp dan Siti Badriyah, *Jangan Biarkan Anak Kita Berkesulitan Belajar*, Solo: PT Tiga Sarangkai, 2016, hal. 39.

memasyarakatkan adanya kerjasama dengan masyarakat dalam arti ini luas mengelolah sekolah serta melaksanakan proses pembelajaran itu sendiri. Dan hal ini akan di kembangkan lebih jauh dalam bentuk-bentuk kerjasama program dan kegiatan yang sudah dilakukan oleh sekolah.¹⁷

Menurut pendapat Sunaryo mengatakan bahwa bentuk kerjasama antara lain:

- 1) “Kerjasama spontan (spontaneous cooperatiob) kerjasama yang timbulnya secara serta merta atau spontan.
- 2) Kerjasama langsung (directed cooperation) krtja sama atas dasar perintah atasan atau penguasa.
- 3) Kerjasama kontrak (contractual cooperation) kerjasama karena adanya kepentingan tertentu.
- 4) Kerjasama tradisional (traditional cooperation)kerjasama sebagai unsur sistem sosial, misalnya gotong royong, dan tolong menolong.”¹⁸

Apabila dilihat dari pelaksanaannya, kerjasama memiliki bentuk-bentuk sebagai berikut.

- 1) Kerukunan, yaitu bentuk kerjasama yang meliputi gotong royong dan tolong-menolong
- 2) Bargaining, yaitu pelaksanaan pertukaran barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih sesuai perjanjian
- 3) Kooptasi (co-optation), yaitu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam organisasi demi kestabilan organisasi yang bersangkutan.

¹⁷ Ahmad baedowi, *manajemen sekolah efektif*, jakarta : PT Pustaka alpabet, 2015. Hal 127

¹⁸ Sunaryo, *psikologi untuk keperawatan*, jakarta: EGC, 2004. hal 268

- 4) Koalisi (coalition), yaitu perpaduan dua organisasi atau lebih dengan tujuan yang sama.
- 5) Joint-venture, yaitu kerjasama dalam perusahaan proyek tertentu ¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas simpulkan bahwa bentuk-bentuk dari kerjasama adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara spontan, gotong royong, kontrak untuk menunjang suatu kemajuan dan demi mencapai suatu tujuan yang di kehendaki. Bentuk kerjasama biasanya untuk menjalankan suatu program atau pembelajaran untuk menyukseskan peserta didik.

2. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua dilihat dari segi bahasa berasal dari kata “orang” dan “tua”. Orang disini berarti manusia. Sedangkan tua berarti lanjut usia jadi orang tua adalah orang yang sudah lama hidup atau orang yang sudah lanjut usia dalam hal ini terdapat pengertian orang tua yang dibagi menjadi 2 macam yaitu orang tua dalam arti umum dan khusus. Pengertian orang tua dalam arti umum adalah orang tua (dewasa) yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anaknya. Pengertian orang tua dalam arti khusus adalah ayah dan ibu. Menurut Harlambang Rahmadhani mengatakan bahwa orang tua adalah “ayah dan ibu yang ada dalam keluarga. Adapun yang dimaksud pendidikan orang tua adalah pendidikan yang telah dicapai oleh orang tua (bapak/ibu) dalam hal ini yang dimaksud adalah pendidikan formal”.²⁰

Orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan

¹⁹ Tim mitra guru, sosiologi, jakarta: erlangga,2007. hal 61

²⁰ Harlambang Rahmadhani, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016, hal. 192.

demikian bentuk pertama pendidikan non formal terdapat dalam keluarga. Oleh karena itu peranan orang tua dalam pembentukan anak menjadi penentu atau dengan kata lain akar permasalahan dari kesuksesan anak di mulai dari sikap perilaku orang tua.²¹

Berapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa orang tua yang menjadi panutan dalam hidup yang telah membesarkan anaknya sehingga memiliki peran penting dalam memndidik anaknya. Karena orang tua adalah pendidikan yang pertama yang didapatkan peserta didik.

b. Tanggung Jawab Orang Tua

Bahwa harus disadari hadirnya seorang anak secara intrinsik membawa tanggung jawab besar yang harus dipikul oleh orang tua. Tanggung jawab tersebut berkenaan denga upaya-upaya yang harus dipenuhi oleh orang tua untuk mengangkat dan mempertahankan martabat kemanusiaan anakny. Di sini, kita melihat dengan jelas ajaran-ajaran islam yang secara spesifik menegaskan tugas dan kewajiban orang tua terhadap anaknya.²²

Tanggung jawab tidak dengan sendirinya ada dalam diri setiap anak atau setiap orang, anak sebetulnya lahir tanpa mempunyai kesadaran akan tanggung jawabnya. Tanggung jawab anak diketahui anak kalau dia sudah diajarkan dan diberikan pengertian, serta dibiasakan untuk tanggung jawab. Jadi tugas orang tualah untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab itu. Orang tua harus berlahan dalam melatih dan menanamkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak sehingga pada akhirnya anak akan menyadari betapa pentingnya rasa

²¹ Ayuhan, *Konsef pendidikan anak Salih dalam perspektif Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018, hal.74.

²² KH. Badri Mashduqi, *Kiprah dan Keteladan*, Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, 2008, hal. 163.

tanggung jawab terhadap pada dirinya sebagaimana apa saja yang menjadi tanggung jawab laki-laki dan tanggung jawab anak sebagai perempuan. Menurut pendapat mengatakan bahwa tanggung jawab orang:

Ada sebagian orang tua yang berpendapat bahwa soal tanggung jawab akan diajarkan di sekolah dan orang tua tidak perlu repot mengajarkan di rumah. Hal ini sebenarnya keliru, mengenalkan rasa tanggung jawab adalah kewajiban orang tua dan dalam kehidupan sehari-hari rasa tanggung jawab itu dapat diimplementasikan dan diajarkan serta dibiasakan kepada anaknya.²³

Orang tua menghabiskan waktu cukup banyak untuk anak-anaknya di rumah. Sekarang situasi dan kondisi ini telah sangat jauh berubah seiring dengan kemajuan ilmu teknologi, mobilitas orang tua semakin tinggi banyak ibu lebih banyak berkerja di luar rumah dari pada diam di rumah sebagaimana tanggung jawab mengurus anaknya di rumah, dan ayah yang mesti melakukan perjalanan dinas luar kota sehari-hari karena tuntutan pekerjaan. Sehingga jumlah waktu yang terbatas kebersamaan dalam keluarga yang menjadi ancaman bagi anak-anak yang kurang perhatian dan pendidikan dari orang tua.²⁴

Memberikan pendidikan merupakan tanggung jawab bagi orang tua dan menjadi hak anak untuk mendapatkannya, jika orang tua tidak mampu memberikan pendidikan yang layak, ia wajib memberikan tanggung jawab kepada orang lain yang ahli dalam pendidikan seperti menyekolahkanya. Jika

²³ Chairinnisa Graha dan A. Subandi, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007, Hal. 64

²⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanam Nilai dan Penangan Konflik Dalam Keluarga*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2008, hal. 37.

orang tua tidak mampu secara materi, negara berkewajiban memberikan pendidikan kepada setiap anak yang tidak mampu hal tersebut sebagaimana diatur dalam UUD 1945 Konvensi Hak Anak dan UU Nomor 23 Tahun 2002 Tentang perlindungan anak pasal 26 yang di jelaskan sebagai berikut:²⁵

1. “Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk:
 - a. Mengasuh, memelihara, memdidik, dan melindungi anak
 - b. Menumbuhkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya
 - c. Memcegah terjadinya perkawinan pada usia anak, dan
 - d. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.
2. Dalam hal orang tidak ada, atau tidak diketahui keberadaannya, atau karena sebab tidak dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya, kewajiban dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat beralih kepada keluarga yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundangan-undangan.”²⁶

Orang tua juga harus menjadi pendengar apa yang menjadi keluhan, permasalahan, keinginan dan harapan anak-anak yang sangat penting bagi orang tua. Karena permasalahan yang dihadapi anak-anak seringkali dapat diselesaikan dengan baik oleh orang tua yang bersedia mendengarkan dan memahami anaknya. Informasi yang diterima dapat menjadi dasar bagi orang tua untuk menentukan sikap dan langkah bagi pemecahan masalah yang dihadapi oleh seorang anak agar mereka dapat berkembang dengan

²⁵ Maria Ulfah Anshor, *Panduan Islami Mendidik Anak Penuh Cinta dan Kasih Sayang*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010, hal 60.

²⁶ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 35 tahun 2014, Tentang Perubahan atas undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, hal 6

baik.²⁷ Menurut Chairinnisa Graha dan A. Subandi berpendapat bahwa Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, karena:

- a. Anak adalah anugrah tuhan kepada orang tua.
- b. Anak mendapatkan pendidikan pertama kali dari orang tua
- c. Orang tua adalah yang paling mengetahui karakter anaknya.²⁸

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kedua orang tua sangat berperan dalam memimpin keluarganya, terutama anak-anak. Orang tua sangat menentukan sekali kearah mana anak itu akan dibentuk, apabila anak itu akan di bentuk kearah baik atau buruk. Sebab anak yang lahir dalam keluarga yang selalu membiasakan perbuatan-perbuatan yang tercela biasanya

3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian guru PAI

Di dunia pendidikan, guru bukanlah hal asing, menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut “*digugu*” dan “*tiru*”. “Digugu” dalam arti, segala ucapannya dapat dipercayai, “Ditiru” dalam arti, segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia mengartikan guru sebagai yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi. Setiap orang menjadi guru

²⁷ Chairinnisa Graha dan A. Subandi, Op. Cit. Hal 7

²⁸ Ibid. Hal 15.

sepanjang ia sudah memenuhi persyaratan profesionalitas, profesi dan kompetensi tertentu.²⁹

Guru merupakan sebuah profesi yang mulia, melalui gurulah seorang anak manusia mengenal aksara dan angka. Dari pengenalan ini manusia memperoleh kesempatan melakukan pengembangan pemikiran dan intelektual. Peranan guru dalam proses belajar mengajar belum bisa diganti oleh alat lain seperti radio, televisi, komputer yang termodern sekalipun.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah “orang yang memberikan ilmu pengetahuan pada anak didik.”³⁰ Menurut Kunandar mengatakan bahwa guru adalah:

Guru yang mengenal tentang dirinya yaitu, dirinya adalah pribadi yang di panggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana peserta didik itu belajar, apa bila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malah menyalahkannya.³¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis berpendapat bahwa guru adalah orang dewasa yang punya tanggung jawab terhadap perkembangan anak baik jasmani maupun rohaninya, mendidiknya agar menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap Tuhan, masyarakat, dan dirinya sendiri. Pengertian pendidikan agama islam menurut Hamdani Ihsan adalah sebagai berikut :

²⁹ Izza Ahmad, *Mebangun Guru Berkarakter*, Bandung, KDT, 2009, hal. 31.

³⁰ Syaiful bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Rineka Cipta, Jakarta : 2000, hal. 31

³¹ Kunandar, *Guru Profesional implementasi Kurikulum KTPS*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2011, hal. 48

Adapun pengertian guru pendidikan agama Islam adalah Orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, maupun melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, Khalifah di bumi sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.³²

Adapun guru pendidikan agaman islam menurut pandangan islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi efektif. Maupun potensi psikomotorik. Guru pendidikan agama islam juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan serta manpu dalam menuhi tuganya sebagai hamba allah.³³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik (guru) itu sama semuanya, karena sama-sama mendidik anak dan bertanggung jawab terhadap anak didiknya, akan tetapi guru agama Islam sangat berbeda dengan guru bidang studi lainnya karena guru agama mengajarkan nilai-nilai agama pada anak didiknya untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan agar menjadi anak yang berbudi pekerti luhur atau berakhlak mulia.

³² Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung : 1998, hal.

93

³³ Agus Roswandi, *Membelajarkan Pendidikan Islam Bagi Anak*, UIN, FKIP Uninus, 2005, hal.

41.

b. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Bahwasanya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam tidak lah mudah seperti yang dibayangkan orang yang salam ini yakni guru agama islam dianggap seorang yang hanya megang kapur atau spidol, membaca buku pelajaran, maka cukup bagi mereka untuk menjadi profesi sebagai guru. Dengan demikian untuk menjadi seorang guru pendidikan agama Islam yang profesional tidak mudah, maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui seluk beluk teori pendidikan.

Adapun supaya tercapai tujuan pendidikan maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat pokok yakni menurut Nurdin adalah:

- 1) Syarat syakhiah yakni seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki kepribadian yang dapat diandalkan.
- 2) Syarat ilmiah yakni seorang guru pendidikan agama islam harus memiliki pengetahuan yang luas.
- 3) Syarat idhofiyah yakni seorang guru pendidikan agama islam harus mengetahui, menghayati dan melayani manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatakan dirinya untuk membawa peserta didik menuju tujuan yang di tetapkan.

Guru pendidikan agama islam juga harus memiliki syarat kompetensi akademik, kematangan pribadi, sikap penuh dedikasi, kesejahteraan yang

memadai, suasana kerja yang kondusif. Dalam pandangan Islam, di samping syarat-syarat guru pendidikan agama islam maka seorang harus yang bertakwa, yaitu beriman, berilmu, dan berakhlakul kurimah sehingga tidak saja efektif dalam mengajar, tetapi efektif dalam mendidik. Sebab mendidik dengan keteladanan lebih efektif dari pada mengajar dengan perkataan.³⁴

Untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya guru memerlukan syarat-syarat tertentu syarat-syarat inilah yang akan membedakan anantara gura dan manusia-manusia lain nya pada umumnya adapun syarat-syarat menjadi guru itu dapat di klasifikasikan menjadi beberapa kelompok

1) persyaratan administratif

Syarat-syarat administratif ini antara lain meliputi soal kewarganegaraan (warga negara indonesia) umur (sekurang-kurangnya 18 tahun) berkelakuan baik . mengajukan permohonan di samping itu masih ada syarat-syarat lain yang telah di tentukan sesuai dengan kebijakan yang ada

2) persyaratan teknis

Persyaratan tehnis ini ada yang bersifat formal, yakni harus berijazah pendidikan guru. Hal ini mempunyai koneksi bahwa seorang yang memiliki ijazah pendidikan guru itu di mulai sudah mampu mengajar kemudian syarat-syarat yang lain adalah menguasai cara dan tehnik mengajar.

³⁴ Ibid. hal. 41-42.

3) Persyaratan psikis

Berkaitan dengan kelompok persyaratan psikis antara lain sehat rohani. Dewa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab dan berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian di samping itu guru juga diuntut untuk bersifat pragmatis dan realistik.

4) Persyaratan moral

Guru harus mempunyai sifat sosial dan budi pekerti yang luhur, sanggup berbuat kebajikan, serta bertingkah laku yang bisa di jadikan suri teladan bagi orang-orang dan masyarakat di sekelilingnya.

Menurut pendapat Efenndi dan arief hidayat mengatakan bahwa syarat-syarat guru adalah:

Bahwa guru mengingat tugas sebagai guru adalah tugas yang berat tetapi mulia, maka diuntut syarat-syarat jasmani, rohani dan sifat-sifat lain yang di harapkan dapat menunjang untuk memikul tugas itu dengan sebaik-baiknya. Secara tugas jabatan profesional memiliki syarat-syarat serta kode etik yang harus di pahami oleh pelakunya, hal ini menjamin kepastasan berkarya dan sekaligus merupakan tanggung jawab sosial pekerja profesional yang bersangkutan.³⁵

Konsep pendidikan islam memandang pendidik sebagai seorang yang profesional dalam bidang ilmu keahliannya, keahlian dalam bidangnya itu kemudian juga mampun di ajarkan kepada peseta didik, dan yang terpenting

³⁵ Efenndi Dan Arief Hidayat, *Al-Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*, Cv Budi Utama, Yogyakarta, 2016, Hal 26-27.

selama menjalani proses sebagai seorang pendidik harus benar-benar menjaga etikanya dan berakhlak mulia sesuai dengan kode etik keprofesian seorang guru. Hal ini di dukung pula dengan pendapat zakiah darajat yang menjelaskan beberapa syarat menjadi guru yaitu:

- a. Harus bertakwa kepada allah swt
- b. Harus berilmu
- c. Sehat jasmani
- d. Berkelakuan baik.³⁶

c. Tugas dan Peranan Guru PAI

Sesuai dengan tugas dan peran seorang guru itu sendiri sebagai tenaga pengajar sekaligus tenaga pendidik. Menurut James B Brow seperti yang di kutip oleh sardiaman mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas dedagogis dan tugas administrasi. Tugas pedagogis adalah tugas membantu membimbing dan memimpin.³⁷

³⁶ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*, (Caremedia Communication, Gresik: 2018), hal. 37.

³⁷ Dwi Surya Atmaja, *Innovation Of Education International Conference on Guidance and Conseling*, Islamic State Institute, Pontianak: 2017), hal. 356.

Penjabaran dalam pengembangan sistem pendidikan tenaga kependidikan abad ke -21 atau SPTK-21 Departemen pendidikan Nasional Tahun 2002, menyatakan bahwa tugas utama guru adalah:

1. Menjabarkan kebijakan dan landasan pendidikan dalam wujud perencanaan pembelajaran di kelas dan di luar kelas
2. Mengaplikasikan komponen pembelajaran sebagai suatu sistem dalam PBM.
3. Melakukan komunikasi dalam komunikasi profesi, sosial dan memfasilitasi pembelajaran masyarakat
4. Mengelola kelas dengan pendekatan dan prosedur yang tepat dan relevan dengan karakteristik peserta didik yang unik
5. Meneliti , mengembangkan, berinovasi di bidang pendidikan dan pembelajaran, dan mampu memanfaatkan hasilnya untuk pengembangan profesi
6. Melaksanakan sebagai fungsinya pendidik untuk menghasilkan Lulusan yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika, kesatuan dan nilai-nilai luhur bangsa, masyarakat, dan agama.³⁸

Disamping menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur pula guru juga perlu memberikan pengarahan kepada peserta didik tentang pentingnya kejujuran. Ini bukanlah tugas guru agama semata, tapi tugas semua guru, guru

³⁸ Syafaruddin, *pendidikan dan pemberdayaan masyarakat*, (perdana publishing, medan:2012), hal 107-108

perlu menyadari perannya dalam membangun budaya kejujuran akademik sebagai “tugas bersama”, bukan tugas “mereka”. Hal ini bisa dilakukan misalnya dengan menyelipkan nilai-nilai moral tidak hanya kejujuran dalam materi-materi yang mereka ajarkan.³⁹

Dari beberapa banyak tugas dan peranan yang harus dimiliki oleh seorang guru agama tersebut di atas, maka jelaslah bahwa seorang guru atau seorang pendidik memiliki tugas dalam mengajarkan ilmu pengetahuan dan memelihara, bertanggung jawab dalam mempertahankan kesucian atau fitrah anak didiknya serta menanamkan nilai keimanan dan akhlak yang mulia pada anak didiknya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru agama juga mengarahkan dan membimbing sikap berdisiplin dan berperilaku, menciptakan rasa aman dan menyenangkan dalam lingkungan sekolah serta bertanggung jawab terhadap pembinaan watak, kepribadian, keimanan, ketaqwaan dan berbudi pekerti anak didik di sekolah.

B. KONSEP TEORI LGB

1. Pengertian LGB

“Pengertian LGB berasal yaitu pulau di tengah lautan Egis yang pada zaman kuno dihuni oleh para wanita. Menurut mitologi Yunani, hubungan percintaan sejenis terjadi di pulau itu antara putri Shappo dan Athis”.⁴⁰ Sebelum memberikan

³⁹ Ahmad Faizin Karimi, *jejak fikir reflektif seputar intelektualitas humanitas dan intelektualitas*, (MUHIPress, Gresik: 2012), hal. 80.

⁴⁰ Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: CV. Pionir Jaya, 1987), hal 249.

istilah bagi kaum homoseksual dengan sebutan Same-Sex Atraction (SSA), pembahasan awal dari bab ini lebih banyak menggunakan istilah LGB, meskipun secara substantif keduanya memiliki kesamaan makna, yakni seorang yang menyukai sesama jenis kelamin. LGB sebagaimana di kemukakan Wikipedia, adalah akronim dari lesbian, gay, bisexsual. Istilah ini digunakan semenjak tahun 1990-an dan menggantikan frasa komunitas gay.

“Membicarakan masalah LGB secara praktis tidak dapat lepas dari pembahasan secara seksualitas. Sebab problem yang menyebabkan adanya diskriminasi sebagian besar mengarah pada pengakuan hubungan seks bagi setiap pelakunya”.⁴¹

LGB adalah akronim dari lesbian , gay, bisexsual. Istilah ini digunakan sejak 1990-an dengan menggantikan frasa komunitas gay.akronim ini di buat dengan tujuan untuk menekankan keanekaragaman budaya yang berdasarkan identitas seksualitas dan gender. Istilah LGB sering diterapkan oleh mayoritas komunitas dan media yang berbasis identitas seksualitas dan gender di amerika serikat dan beberapa negara bagian inggris (ardhanary institute dan HIVOS).⁴²

“Perilaku liwath dalam pembahasannya sering digabungkan dengan perilaku lesbianisme, bisexsual dan transgender, atau di zaman sekarang terkenal dengan istilah LGB (akronim dari lesbian, gay, bisexsual)”.⁴³

⁴¹ Safrudin Aziz, *Pendidikan Persepektif Terapi Sufisik Bagi LGBT*, (CV. Achmad Jaya Grub, Kendal, 2017), hal. 29.

⁴² Namora Lumongga Lubis, *Konseling Kelompok*, (Kencana, Jakarta: 2016), hal. 224.

⁴³ Mokhammad Rohma Rozikin, *LGBT Dalam Tinjauan Fiqih*, (UB Press, Malang: 2017), hal. 11.

Lantas, apakah definisi dari LGB (Lesbian, Gay, dan Biseksual). Lesbian atau Lesbi adalah hubungan menjalin kasih antara sesama wanita (seorang wanita yang cenderung memiliki ketertarikan cinta terhadap sesama jenis/ wanita). Sedangkan gay atau homoseksual adalah hubungan menjalin kasih antara sesama lelaki (seorang laki-laki yang cenderung memiliki ketertarikan cinta terhadap sesama jenis/sesama laki-laki). Biseksual adalah seorang yang memiliki ketertarikan cinta terhadap lawan jenis dan sesama jenis (mencintai laki-laki dan juga perempuan untuk di jadikan kekasih).⁴⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa LGB adalah penyakit yang terjadi pada masyarakat yang terutama banyak melanda pada usia remaja. Ada yang memcintai sama-sama jenisnya, melakukan zina, adapun laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki. LGB sudah sangat sering terjadi dilikungan masyarakat sehingga prilaku akan sangat berubah jika terkena penyakit LGB.

2. Faktor-faktor Penyebab LGB

Beberapa banyak negara, di sekolah-sekolah sudah mulai ada pemahaman secara umum tentang orientasi seks yang berbeda pada diri seorang. Orientasi yang berbeda tersebut adalah adanya dalam riwayat hidup LGB atau Lesbian, Gay, dan Biseksual. Indonesia adalah salah satu negara yang belum mengenalkan hal tersebut, walaupun komunitas orientasi ini mulai terang-terangan menampakkan

⁴⁴ Ibid, hal. 20-21.

diri. “Menurut Boyke Dian Nugrah berpendapat bahwa LGB, “LGB bisa terjadi karena banyak faktor, jumlahnya berkisar 15% dari populasi, dengan penyebab faktor bawaan 2-7% dan sisanya karena berbagai faktor, seperti psikologis, pengaruh lingkungan, pergaulan, dan pola asuh orang tua”.⁴⁵

Dengan banyaknya tayangan televisi dan pemberitaan mengenai LGB, kita tidak bisa menutup-nutupi keberadaannya pada anak. Tidak mungkin salah satu tetangga atau teman sekolahnya mengenai orientasi seks yang berbeda ini, anda bisa menjelaskan dengan cara sederhana, setiap orang memiliki kesukaan yang berbeda-beda, seperti halnya warna. Ada orang yang lebih suka warna ungu, merah, atau biru. Begitu juga mereka. Namun, yang normal dan harus tetap dipegang teguh adalah laki-laki menyukai perempuan dan perempuan menyukai laki-laki.⁴⁶

Salah satu penyakit kejiwaan yang cukup banyak diderita oleh masyarakat adalah penyakit, *Lesbian, Gay, Biseksual* (LGB) faktor penyebab penyakit LGB dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor *pertama* adalah keluarga, faktor *kedua* pergaulan dan lingkungan. Lingkungan pergaulan menjadi faktor terbesar dalam pembentukan orientasi seksual seorang. *Ketiga* adalah faktor biologis terdapat beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa orientasi seorang dipengaruhi genetik ataupun hormon. Seorang homoseksual memiliki kecenderungan untuk melakukan homoseksual karena mendapatkan dorongan dari dalam tubuh yang sifatnya genetik atau hormon.⁴⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor penyebab LGB yang *Pertama* adalah lingkungan dimana dengan lingkungan yang tidak mendukung membuat para remaja mudah sekali terpengaruh dengan pergaulan

⁴⁵ Boyke Dian Nugrah, *Adik Bayi Datang Dari Mana A-Z Pendidikan Seks Usia Dini*, PT. Mizan Publika, Jakarta: 2016, hal. 70.

⁴⁶ Ibid. hal 70.

⁴⁷ Iwan D Gunawan, *33 Teknik Terapi & Motivasi Diri*, (@AGUNG WEBE CONSULTING, Bekasi, 2017), hal. 76.

bebas. *Kedua* sekolah kebanyakan remaja banyak menghabiskan waktu di sekolah berkumpul dengan temannya otomatis siswa akan meniru perbuatan seorang tersebut yang mereka anggap benar. *Ketiga* pola asuh orang tua jika orang tua tidak memperhatikan anak-anaknya maka anaknya akan dapat terjerumus dalam pergaulan bebas yang mengakibatkan pola perilaku remaja pun akan berubah.

3. LGB Perspektif Islam

a. Pandangan Dalil

Pandangan Islam terhadap seksual bertitik tolak dari pengetahuan tentang fitrah manusia dan usaha pemenuhan seksualnya agar setiap individu dalam masyarakat tidak melampaui batas-batas fitrahnya. Ia harus berjalan dengan cara norma seperti yang telah digariskan Islam. Firman Allah SWT dalam Al Qur'an:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS. Ar Rum: 21).⁴⁸

b. Hubungan seksual yang diharamkan.

Pada prinsipnya dalam Islam ada dua tujuan pokok dari lembaga perkawinan. Pertama, mendapatkan ketentraman hati, terhindar dari

kegelisahan, dan kebimbangan yang tidak berujung pangkal. Kedua, melahirkan keturunan anak yang saleh/salihah, Allah SWT berfirman :

يَأْتِيهَا النَّاسُ أَنْفُؤا رَبِّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِّن نَّفْسٍ وَحِدَةٍ وَخَلَقَ
مِثَهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِثَهُمَا رَجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَأَنْتُمْ أَلِلَّهُ
الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (QS. An Nisa' 1).⁴⁹

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِّنْ أَرْوَاجِكُمْ
بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمِ
اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu, anak-anak dan cucucucu, dan memberiku rezki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah. (QS. Al-Nahl 72).⁵⁰

Allah SWT memberikan kebebasan seksual sebeb-bebasnya sesuai dengan firman-Nya :

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Hijas Trejemahan Tafsir perkata*, Creative Media Corp, Bandung: 2010, hal.77

⁵⁰ Ibid, hal 274.

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأَتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ وَ

اتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلْقَوَةٌ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman. (QS. Al Baqarah: 223).⁵¹

Dalil di atas menunjukkan, bahwa seksual adalah fitrah manusia yang harus disalurkan melalui nikah. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah. Nikah (kawin) menurut arti istilah ialah hubungan seksual tetapi arti majazi (methaporic) atau arti hukum ialah akad (perjanjian) nikah yang menjadikan halal hubungan seksual sebagai suami istri antara seorang pria dengan seorang wanita. Menurut Imam Syafi'i, pengertian nikah adalah suatu akad yang dengannya menjadi halal hubungan seksual antara pria dengan wanita sedangkan menurut arti majazih artinya hubungan seksual. Mahmud Yunus mengartikan nikah sebagai hubungan seksual.

c. Hubungan seksual yang terlarang

Hubungan seksual yang terlarang maksudnya ialah hubungan suami istri pada waktu-waktu tertentu seperti sedang haid, nifas dan melakukan hubungan

⁵¹ Ibid, hal 35.

seksual kepada wanita lain selain istrinya yang sah. Berikut ini dalil hubungan seks yang terlarang:

- 1) Hubungan seksual ketika istri dalam keadaan haid atau nifas Allah SWT berfirman :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ فَاغْتَزَلُوا النِّسَاءَ فِي
الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُو
هُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ
الْمُتَطَهِّرِينَ

Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: “haid itu adalah kotoran”. Oleh sebab itu hendaklah kau menjauhkan diri dari wanita di waktu haid dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (QS. Al Baqarah 222).⁵²

- 2) Homoseksual

Pada saat Rasulullah masih hidup, tidak pernah terbayangkan bahwa kaum muslimin akan melakukan perbuatan (homoseksual). Generasi kaum muslimin di masa Rasulullah adalah generasi yang paling bersih, paling baik dan paling dekat dengan ketakwaan. Kaum muslimin di zaman itu hanya mengetahui jenis maksiat ini dari Al-Qur'an, dalam kehidupan nyata, tidak

⁵² Departemen Agama RI, *Op.Cit.* hal.35

ada laporan bahwa kaum muslimin melakukannya meski hanya satu orang. Bahkan, salah seorang khalifah Bani Umayyah yang bernama Al-Walid bin Abdul Malik tidak pernah menyangka ada pria menyetubuhi pria jika bukan karena ada informasi dalam Al-Qur'an. Ibnu Katsir menulis dalam tafsirnya:

“Al-Wahid bin Abdul Malik, Khalifah Al-Umawi, berkata (Al-Walid adalah pembangun masjid Damaskus): seandainya Allah tidak menceritakan kisah Nabi Luth, maka aku tidak pernah menduga seorang lelaki menyetubuhi laki-laki”⁵³

3) Hubungan seksual dengan zina

Zina adalah dosa besar dan sangat berbahaya bagi kehidupan manusia, namun, di samping termasuk dosa besar, perilaku ini lebih berbahaya bagi manusia dari pada zina. Hal itu dikarenakan zina, meskipun daya rusaknya besar seperti tercampurnya nasab, kacaunya kerabatan, timbulnya berbagai macam penyakit kelamin.⁵⁴

Sebagaimana telah dijelaskan diatas berzina beserta dengan hukumannya ditegaskan dalam al-qur'an dan as-sunnah. Hukuman bagi pelaku zina yang belum menikah (gairu muhsan) didasarkan pada ayat al-qur'an pada surat an-nur ayat 2 yaitu :

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيْسَ لَهُمَا عَذَابٌ
ابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

⁵³ Mokhamad Rohman Rozikin, Op.Cit, hal. 3.

⁵⁴ Ibid, hal.5

Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman.

Zina dapat dibuktikan dengan pengakuan maupun ada saksi, dalam hal terdapat pengakuan dari perilaku yang dewasa. Menurut safi'i dan malik, maka harus dijatuhkan sangsi. Adapun menurut abu hanifa, ahmad, dan syi'ah, tidak dijatuhkan kecuali pengakuannya di ulangi kembali hingga empat kali.⁵⁵

Hubungan berat bagi pelaku perzinaan dan pelaksanaannya disaksikan orang banyak, mengandung arti hukuman itu merupakan upaya melindungi masyarakat dengan demikian hukuman ini bersifat prepentif dan berfungsi memelihara ketentraman, ketertiban masyarakat. Hukuman islam lebih berpihak kepada ketentraman orang banyak dari pada memberi perlindungan kepada para pelaku kejahatan. Zina adalah homoseksual, yaitu melakuakn hubungan seksual dengan sesama jenis yaitu laki-laki dengan laki-laki, apabila yang melakukan hubungan seksual tersebut perempuan dengan sesama perempuan disebut lesbi. Melakukan hubungan seksual di luar pernikahan.⁵⁶ Bentuk hukuman zina seperti hubungan seksual antara

⁵⁵ Amran saudi, *politik hukum perspektif hukum perdata dan pidana islam serta ekonomi syariah*, jakarta: KENCANA, 2016, 2016

⁵⁶ Ibid hal 315

perempuan dan laki-laki yang masih lajang, hubungan seksual antara laki-laki lain yang bukan suaminya akan memperoleh hukuman rajam.⁵⁷

C. Keterkaitan Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi LGB.

LGB sudah menjadi fokus perhatian guru dan masyarakat karena telah memasuki wilayah pendidikan. Pergerakan kaum LGB saat ini sudah sangat mengerikan. Bahkan anak-anak SMP-SMA banyak yang terjerat, bahkan melalui akun twitter banyak di temukan komunitas gay maupun lesbi yang terang-terangan berkata-kata mesum dan jorok untuk menarik perhatian kaum sesama lain. Bahkan aktivis LGB sudah mulai menyusupi sekolah-sekolah menengah, untuk itu orang tua dan pihak terkait harus lebih mengawas diri terhadap penyebar LGB di dunia pelajar. Banyak pelajar yang selama ini senang menjadi lesbi karna harta. Mereka bisa mendapatkan mobil, rumah , juga deposito.⁵⁸

Terkait permasalahan tersebut, ada beberapa langkah atau pendekatan sederhana yang bisa dilakukan oleh guru atau pendidik. *Pertama*, memberikan pendidikan seks yang benar. Para guru diharapkan memberikan mata pelajaran atau materi pendidikan seks yang terintegrasi dengan mata pelajaran terkait. Pendidikan seks tersebut dapat menjelaskan bagaimana nilai-nilai dan konsep kebudayaan yang kita anut selama ini. Pendidikan seks sejak dini bisa menerangkan lebih lanjut tentang kodrat hubungan

⁵⁷ Neng darah affifah, *islam kepemimpinan perempuan dan seksualitas*, jakarta: yayasan pustaka obor indonesia, 2017, hal 109

⁵⁸ Aji Jatmiko, S.P.d, M.Pd, Antologi Artikel Pendidikan, Uwais Inspirasi Indonesia, 2015, Hal 50

antara laki-laki dan perempuan dan pernikahan antara kebudayaan. Tantangan pendidikan saat ini bukan sekedar seks bebas lagi dan mempelajari bentuk atau anatomi tubuh manusia. Tapi, tantangan pendidikan jauh lebih berat yakni perilaku seks menyimpang, seperti LGB. Oleh karena itu orang tua dan guru harus di sadarkan keberadaan ancaman ini termasuk para pembuat kebijakan.

Hubungan kerjasama antara guru dan orangtua murid sangatlah penting. Selain orang tua, sekolah berperan dalam membesarkan dan mensosialisasikan anak merupakan hal penting, jika terjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Otomatis akan meningkatkan hubungan positif antara guru dan siswa. Jika orang tua dan guru memiliki sikap yang sama tentang pembelajaran anak, hal ini akan memberikan kepada anak yang teladan. tua yang mendukung dan selalu mengkomunikasikan sikap dan reaksi baik maka anak akan merasa di dukung.⁵⁹

Anak-anak perlu diberikan pemahaman bahwa perilaku seks menyimpang tidak di benarkan dan dilarang secara hukum dan agama. *Kedua*, mengajarkan nilai-nilai yang selama ini di pegang teguh dalam pendidikan seperti agama, pancasila dan budaya. Untuk membendung berkembangnya perilaku LGB yang merusak itu, maka orang tua dan guru harus sadar bahwa⁶⁰ nilai-nilai itu harus diajarkan, ditumbuhkan, dan di kembangkan agar anak-anak bisa menangkalnya di bawah pengawasan orang tua serta guru kegiatan itu bisa di lakukan dengan cara memberi tauladan guru atau contoh yang

⁵⁹ Munawir Yusp dan Siti Badriyah, *Jangan Biarkan Anak Kita Berkesulitan Belajar*, Solo: PT Tiga Sarangkai, 2016, hal. 39.

⁶⁰ Aji Jatmiko, S.P.d, M.Pd, Op. Cit, Hal. 51

baik kepada anak dalam berperilaku, berbicara serta bagaimana mengidolakan seorang atau sesuatu.

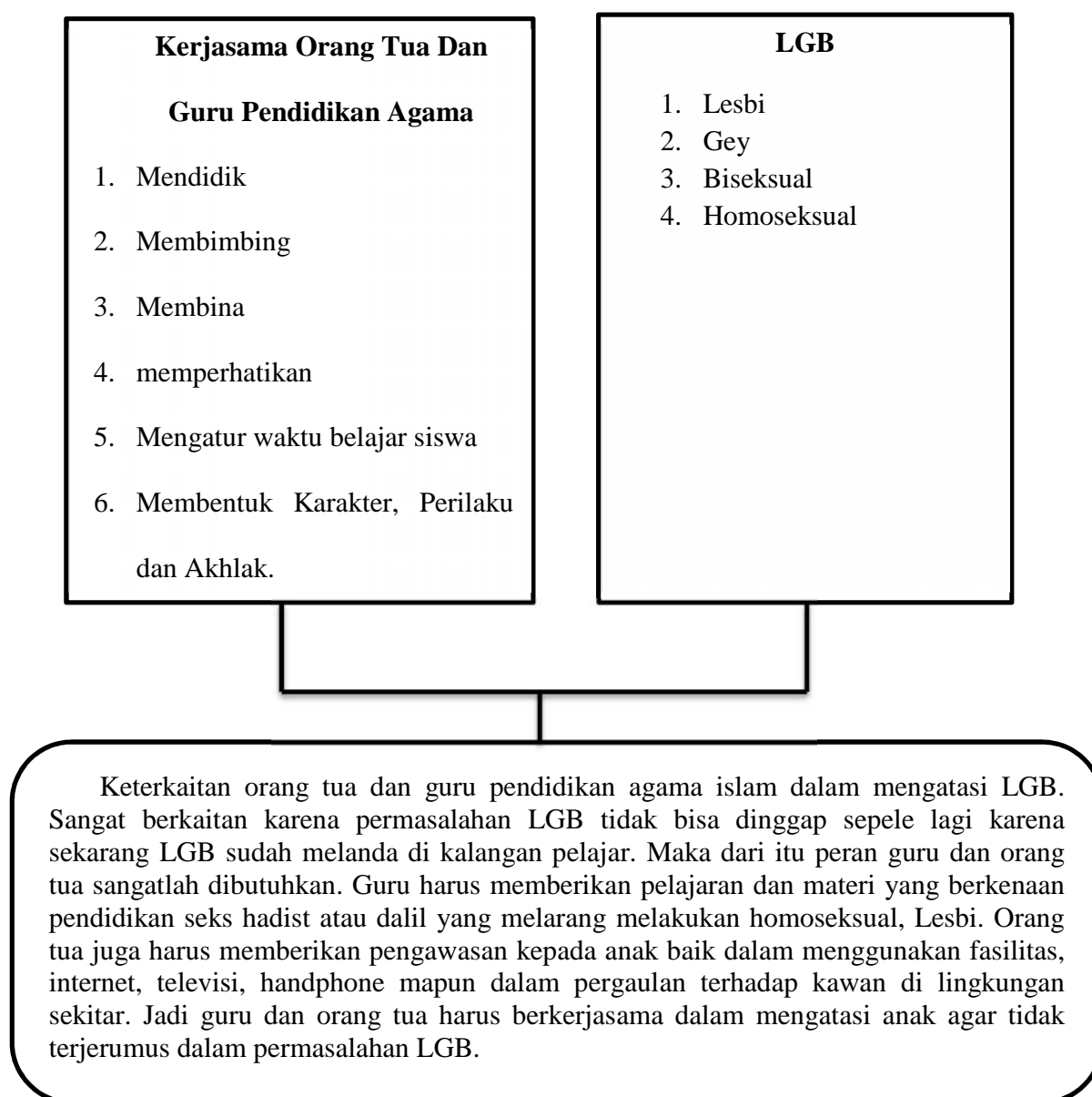
Bagaimanapun juga, guru itu digugu dan ditiru. Anak mencontoh dari apa yang dilakukan oleh guru dan orang tuanya. Dengan meningkatkan komunitas kepada anak didik baik di rumah atau sekolah secara intensif diharapkan hal ini menjadi salah satu cara untuk menjaga nilai-nilai moral pada anak. Dengan demikian, di harapkan tidak ada lagi perilaku menyimpang dalam kehidupan sosial seperti LGB. Masyarakat dalam hal ini guru dan orang tua untuk selalu memberikan pemahaman kepada anak-anak terhadap bahaya nya LGB tersebut. Kemudian masyarakat juga di minta aktif memantau dan melaporkan kepada pihak terkait jika menemukan adanya kegiatan LGB ini di lingkungan mereka, sehingga dapat di ambil tindakan secepatnya, *ketiga*, pengawasan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang ketat. Para guru dan orang tua perlu mendesak agar pemerintah daerah, yang menangani tentang komunikasi dan informatika harus memblokir akun-akun media jejaring sosial ataupun situs-situs LGB tersebut.⁶¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Keterkaitan orang tua dan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi LGB. Sangat berkaitan karena permasalahan LGB tidak bisa dinggap sepele lagi karena sekarang LGB sudah melanda di kalangan pelajar. Maka dari itu peran guru dan orang tua sangatlah dibutuhkan. Guru harus memberikan pelajaran dan materi yang berkenaan pendidikan seks hadist atau dalil yang melarang melakukan homoseksual, Lesbi. Orang tua juga harus memberikan

⁶¹ Ibid, Hal. 52

pengawasan kepada anak baik dalam menggunakan fasilitas, internet, televisi, handphone maupun dalam pergaulan terhadap kawan di lingkungan sekitar. Jadi guru dan orang tua harus berkerjasama dalam mengatasi anak agar tidak terjerumus dalam permasalahan LGB.

D. Kerangka Berpikir



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Berdasarkan Tipe penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain. Dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang ilmiah.⁶²

Pendekatan Deskriptif Kualitatif adalah pendekatan yang digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi lisan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian. Deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.⁶³ Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan tentang “Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi LGB Di SMPN 05 Lebong.”

⁶² Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang:UIN Malang Press: 2008), h. 151.

⁶³ Ihsanul Hakim, *Metodologi Penelitian*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2009), h. 145.

B. Data Analisis Tema

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁴

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik Triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁶⁵

Dengan demikian, analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya dilakukan sejak pengumpulan data dan intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Peneliti harus memfokuskan perhatiannya pada data di lapangan sehingga segala sesuatu tentang teori yang berhubungan dengan penelitian menjadi tak penting. Datalah yang menjadi sangat penting, sedangkan teori akan dibangun melalui temuan data di lapangan. Data merupakan segalanya yang dapat memecahkan semua masalah penelitian.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 334.

⁶⁵ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), h. 13.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis tema adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, serta ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di dasarkan oleh data.

C. Data Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian, yang mana subjek penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁶⁶ Pada objek penelitian guru pendidikan agama Islam, orang tua siswa dan siswa SMPN 05 Lebong.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena sifatnya kualitatif maka diperlukan subjek penelitian, subjek penelitian adalah subjek yang diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian dapat diklasifikasikan berupa benda atau manusia yang mana dalam penelitian ini subjek yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan orang tua siswa di SMPN 05 Lebong.

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), h. 53.

Tabel .1
Data Subjek Penelitian

NO	Data Subjek Penelitian	Jumlah	Ket
1	Orang Tua Siswa	5	
2	Guru PAI	3	
3	Siswa	5	

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar dan diskusi. Maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan Interview (wawancara) dan dokumentasi.⁶⁷

⁶⁷ Sugiyono, *Op Chit*, h. 308.

1. Observasi

Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi terdiri dari: observasi partisipatif, observasi terstruktur atau terencana dan observasi tak berstruktur. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi langsung dengan mengamati dilapangan berkaitan dengan kerjasama orang tua dan guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi LGB.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informasi atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara yang hanya membuat garis besar pertanyaan. Dalam metode wawancara ini bukan hanya objek utama yang menjadi responden, namun dari kepala sekolah dan guru-guru juga dilakukan wawancara hal ini dilakukan memperkuat data dan informasi yang diperoleh mengenai kerjasama orang tua dan guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi LGB.

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode wawancara untuk memperoleh data pendukung, dimana pewawancara terikat dengan pedoman-pedoman yang telah dibuat terlebih dahulu untuk mewawancarai responden. Dalam pelaksanaan pengumpulan data dilapangan, peneliti sosial dapat

menggunakan metode wawancara mendalam. Sesuai dengan pengertiannya wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁶⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, dan lain-lain.⁶⁹ Salah satu bahan dokumen adalah foto. Foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena mampu menggambarkan peristiwa yang terjadi. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.⁷⁰ Metode ini banyak mengambil dari guru karena untuk mengetahui dokumentasi tentang mengatasi LGB di SMPN 05 Lebong.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun teknik analisis yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, yang mana data tersebut berasal dari naskah, wawancara,

⁶⁸ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131.

⁶⁹ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 240.

⁷⁰ Afifuddin, *Op. Cit*, h. 141.

dan foto. Teknik analisis adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memakai tiga alur kegiatan yang terjadi secara kebersamaan, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga ditarik kesimpulan data dan verifikasi.

2. Penyajian data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian meliputi berbagai jenis matrik, jaringan dan bagian semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah untuk diraih. Dengan demikian dapat dilihat apa yang terjadi dan dapat menentukan apakah akan ditarik kesimpulan atau terus melakukan analisis data tersebut.

3. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan alur ketiga dalam menganalisis data, setelah data diproses dengan mereduksi dan menyajikan data, kemudian ditarik kesimpulannya.

F. Kreadibilitas Penelitian

Realiabilitas adalah menunjuk pada tingkat keterdalaman sesuatu. Data yang reliabel adalah data yang dihasilkan dapat dipercaya dan diandalkan. Apabila datanya memang benar-benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Pemeriksaan datanya dilakukan dengan perpanjangan ke-ikutsretaan sehingga tingkat kepercayaan semuanya dapat di capai diantaranya.

1. Keteralihan yaitu konsep validitas itu menyatakan bahwa suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks pada Populasi yang sama atas penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representative memiliki populasi itu.
2. Triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Tehnik Triangulasi yang paling banyak di gunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.
 - a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. H ini dapat dicapai dengan jalan yaitu: Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

- b. Triangulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, dan dokumentasi. Bila dengan dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

71

Dapat disimpulkan bahwa Trianggulasi yaitu pemeriksaan kembali keabsahan data, guna mencari tema atau penjelasan pembandingan dari data yang sudah ada. Dengan itu penulis menggunakan pengecekan tersebut dengan Trianggulasi sumber dimana Trianggulasi tersebut benar-benar sudah terbukti hasilnya dengan wawancara.

⁷¹ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 127.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif Penelitian

Sekolah menengah pertama negeri 05 lebong terletak di wilayah desa talang leak kec. Bingin kuning kab, Lebong provinsi Bengkulu. Sekolah ini berdiri pada tahun 1973, sekolah yang berdiri di atas tanah waqaf tokoh masyarakat, tanah tersebut terletak di daerah yang strategis di pinggir jalan desa talang leak. Pada tahun 1980 sekolah ini beralih status menjadi sekolah negeri . awalnya nama sekolah adalah SMPN 02 Lebong selatan, setelah pembagian kecamatan dikarenakan pemekaran untuk kecamatan sehingga sekolah SMPN 02 Lebong selatan berganti nama menjadi sekolah SMPN 01 Bingin Kuning pada tahun 2010. Dan pada tahun 2017 akhir SMPN 01 bingin kuning berubah menjadi SMPN 05 Lebong.⁷²

Setelah berdiri SMPN 05 Lebong mengalami pergantian kepala sekolah yaitu

Tabel 2.0 Daftar kepala sekolah SMPN 05 Lebong

NO	Nama	Tahun
1	M. Syahril, AM.Pd	1773-1988
2	H. Idrus M . Ag	1988-1989
3	Johan Syahri S.Pd	1989-2004
4	Usman Zainid M.Pd	2004-2010
5	Armen Bastari, M.Pd	2010-sekarang

Sumber: Dokumentasi SMPN 05 Lebong

⁷² Data profil sekolah SMPN 05 Lebong, Tahun 2019, Sheet 1 Microsoft Excel.

Sesuai dengan tuntutan perkembangan dunia pendidikan, maka SMPN 05 Lebong terus dikembangkan seruruh daya dan potensi yang ada, baik dari kelengkapan fisik, kualitas pendiddikan, kualitas lulusan, kurikulum , kegiatan ekstra kulikuler siswa seperti pramuka, drum band, osis, kesenian, olahraga dan termasuk pelaksanaan sholat berjamaah. Keterangan-keterangan di atas merupakan keterangan secara umum sejarah berdirinya SMPN 05 Lebong.

1. Visi SMPN 05 Lebong

Menciptakan sekolah yng indah, tertib dan disiplin

2. Misi SMPN 05 Lebong

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan
- b. Menyelenggarakan tugas, dan proses belajar-mengajar yang efektif
- c. Menyelenggarakan pendidikan dengan profesional⁷³

3. Keadaan siswa SMPN 05 Lebong

Menurut keadaan data dokumentasi SMPN 05 Lebong yang di peroleh menunjukkan bahwa siswa-siswi SMPN 05 Lebong yakni sebagai berikut :

Tabel 2.1 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
241	300	541

Sumber: Dokumentasi SMPN 05 Lebong

Tabel 2.2 Peserta Didik Berdasarkan Usia

⁷³ Data profil sekolah SMPN 05 Lebong, Tahun 2019, Sheet 2 Microsoft Excel.

Usia	L	P	Total
<6 tahun	0	0	0
6-12 tahun	56	67	123
13-15 tahun	176	222	398
16-20 tahun	9	11	20
>20 tahun	0	0	0
Total	241	300	541

Sumber: Dokumentasi SMPN 05 Lebong

Tabel 2.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	241	300	541
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Total	241	300	541

Sumber: Dokumentasi SMPN 05 Lebong

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi LGB. Berdasarkan hasil analisis metode yang digunakan dalam penelitian ini seperti observasi, sebelum peneliti mengadakan wawancara peneliti mengadakan pengamatan langsung dokumentasi, wawancara yang dilakukan peneliti setelah mengadakan observasi pengamatan tentang kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi LGB di SMPN 05 Lebong dan catatan lapangan maka penulis menjelaskan berdasarkan hasil observasi tersebut bahwa di SMPN 05 Lebong terdapat siswa yang mengalami LGB sebanyak 5

orang siswa yang terdiri dari kelas VII dan VIII. Faktor yang dapat mengakibatkan LGB bisa disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua, pergaulan bebas, media sosial, dan juga bisa di sebabkan lingkungan dimana siswa berada. Maka dari itu penulis menjabarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Kerjasama orang tua dan guru PAI dalam mengatasi LGB di SMP N 5

Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara dengan DM guru pendidikan agama Islam mengatakan dalam mengatasi LGB:

“Dalam mengatasi LGB baik yang sudah terdampak LGB atau belum setiap saya mengajar selalu menamankan nilai akhlak kepada siswa setiap saya mengajar pada pelajaran agama karena di pelajaran agama dapat memberikan pemahaman agar terhidar dari LGB. tidak lepas dari itu saya juga melakukan Kerjasama orang tua tanpa ada bimbingan dari orang tua kita tidak bisa berbuat lebih banyak. Karena orang tua lah yang harus berperan penting dalam mengatasi LGB siswa”.⁷⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara LY dengan wali kelas sekaligus guru PAI mengatakan bahwa:

“Selain saya mengajar saya juga melakukan kerjasama dengan orang tua dalam pembinaan perilaku. Karena dengan orang tualah yang berperan penting dalam mengatasi permasalahan siswa yang ada diluar. Tetapi kebanyakan orang tua di sini mereka susah untuk di temui karena mayoritas orang tua mereka kebanyakan sibuk dalam bekerja.”⁷⁵

Penulis juga melakukan observasi dengan guru-guru, dari hasil observasi penulis bahwasanya siswa di SMPN 05 Lebong kerjasama antara guru PAI dengan orang tua siswa. Guru pendidikan agama sudah berupaya dalam mengatasi agar

⁷⁴ Wawancara dengan DM, Guru PAI, SMPN 05 Lebong, 28 Maret 2019.

⁷⁵ Wawancara dengan LY selaku wali kelas VIII C, SMPN 05 Lebong, 28 Maret 2019

siswa tidak terlibat dalam penyakit LGB tetapi ada beberapa orang tua yang sulit untuk dilakukan kerjasama karena dengan kesibukan orang tua siswa guru tidak bisa melakukan kerjasama dalam mengatasi LGB yang berdampak pada mereka. Hal itu terdapat wawancara dengan ibu RN selaku guru pendidikan agama Islam PAI mengatakan bahwa:

“Saya sudah berupaya melakukan kerjasama dengan orang tua siswa dalam menggulangi tetapi dengan kesibukan orang tua siswa saya tidak dapat melakukan kerjasama seluruhnya kepada orang tua siswa terdampak LGB paling saya hanya memberikan surat panggilan kepada orang tua itu juga yang datang kadang bukan orang tua mereka melainkan saudara atau kakak dari siswa. Tetapi saya tidak tinggal diam dalam pelajaran PAI yang terdampak LGB saya selalu memberikan perhatian khusus kepada mereka agar mereka bisa merubah perilaku mereka dengan menanamkan nilai agama karena agama sangat melarang perilaku LGB itu yang saya jelas kepada siswa buk”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam mengatasi LGB orang tua harus terlibat karena tanpa bantuan orang tua seorang tidak bisa berbuat apa karena kebanyakan siswa seharian di rumah. Jika di sekolah guru selalu memberikan pemahaman kepada siswa melalui pembelajaran, pendekatan itu pun tidak bisa selalu setiap hari. Tetapi dengan kesibukan orang tua maka sulit melakukan Kerjasama dengan orang tua dalam mengatasi LGB.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan RN salah satu orang tua siswa yang bernama ED

“Saya selalu mengingatkan anak saya agar tidak terjerumus ke LGB apalagi adalah suatu permasalahan yang sangat populer saat ini. Sebagai orang tua kita harus menjaga anak saya karena dari keluarganya kita dapat memperhatikan anak kita. Tetapi tidak hanya di keluarga kita harus

⁷⁶ Wawancara dengan RN selaku guru pai siswa dari SMPN 05 Lebong, 29 Maret 2019.

melakukan kerjasama dengan pihak guru di sekolah karena di sekolah anak harus ekstra di perhatikan dan harus di ajarkan nilai agama. Jika semua sudah kita lakukan insak allah lah anak kita terhindar dari LGB.”⁷⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan MY selaku orang tua siswa dari WY Siswa kelas 3 SMPN 05 Lebong mengatakan bahwa.

“Saya kurang paham apa itu LGB tapi saya pernah dengar itu LGB Sejenis Banci kalau tidak salah buk, tetapi kalau menggulangi agar anak saya terhindar dari banci sejak kecil saya selalu mengajarkannya dari sejak kecil mengenai cara berpakaian sesuai jenis kelamin, membelikan mainan kesukaannya sesuai dengan laki tidak kn mungkin buk anak kita laki kita belikan boneka. Tetapi maklumlah anak masa kni buk sudah kita ajarkan sejak kecil tetapi anak banyak terdampak dengan pergaulan temannya buk sudah saya larang tapi tetap saja. Untuk Masalah pendidikan lain saya serahkan sepenuhnya sekolah buk karena ada ibu guru yang lebih paham cara penanganan anak yang terdampak LGB”⁷⁸

Penelitian juga melakukan wawancara dengan ibu LI selaku orang tua siswa DB siswa kelas 8 SMPN 05 Lebong mengatakan bahwa:

“Ia saya, sudah berusaha membimbing anak saya dalam berpakaian bergaul. Tetapi maklumlah anak pada zaman sekarang susah untuk diberitahu jika ia kita beritahu maka anak tersebut mengatakan ia. Tetapi tetap saja anak saya tidak berubah masih suka bergaul dengan wanita dia tidak suka berteman dengan laki-laki. makanya saya menyerahkan sepenuhnya pada gurunya untuk mendidik anak saya agar perilakunya berubah tidak seperti banci lagi.”⁷⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan RM orang tua dari RK siswa SMPN 05 Lebong mengatakan bahwa:

“Saya selalu memperhatikan anak saya dengan siapa dia bergaul, dalam pengguna handphone karena anak sekarang sangat mudah sekali terpengaruh dengan hal-hal yang negatif. Tetapi dalam keluarga saya selalu mengingatkan anak untuk melakukan sholat lima waktu dengan sholat anak

⁷⁷ Wawancara dengan RN orang tua siswa dari ED Siswa SMPN 05 Lebong, Ujung Tanjung II, 30 Maret 2019

⁷⁸ Wawancara dengan MY orang tua dari WY Siswa SMPN 05 Lebong, 28 Maret 2019

⁷⁹ Wawancara dengan LI orang tua dari DB Siswa SMPN 05 Lebong, 24 April 2019

akan terhindar dengan perbuatan yang maksiat, saya juga selalu menitipkan anak saya kepada gurunya agar didik lebih dalam agama karena disekolahlah siswa mendapatkan pengetahuan tentang agama lebih banyak.”⁸⁰

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan NH selaku orang tua siswa dari AD siswa SMPN 05 Lebong mengatakan bahwa:

“Sejak kecil anak saya suka berteman dengan laki dari pada perempuan dengan sekarang anak ini terbiasa dengan waktu keras kepala susah untuk diingatkan. Setiap pulang sekolah dia selalu tinggal dengan neneknya paling saya bisa bertemu dengan anak saya pada malam hari siang saya sibuk kesawah. Saya selalu memintak kepada gurunya di sekolah untuk merubah watak anak saya yang keras mungkin kalau gurunya yang menasehati dia akan nurut.”⁸¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa orang tua sudah memberikan pendidikan kepada anaknya dalam keluarga tetapi dengan zaman sekarang anak susah untuk di kontrol karena tidak hanya pergaulan di luar saja tetapi anak sekrang sudah bisa mengakses informasi melalui internet dari *Handphone*.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan ED siswa SMP N 05 Lebong

“guru dan orang tua saya selalu menasehati saya kalau mencari teman itu harus hati-hati jangan asal pilih kawan tetapi dengan kondisi orang tua saya yang sibuk kerja di kantor sehingga saya kurang di perhatikan paling hanya di perhatikan waktu malam siang pun orang tua saya selalu sibuk berkerja sedangkan di sekolah lah saya dapat membagi cerita dengan teman saya maka saya lebih suka berteman wanita di sekolah dari pada laki karena teman-teman wanita dapat selalu mengerti keadan saya. Rata-rata teman saya banyak wanita dari pada laki-laki. Memang ada 4 bulan yang lalu guru saya kerumah mau nemui orang tua saya tapi saya kalau siang hari orang tua saya tidak ada di rumah.”⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan RM orang tua dari RK siswa SMPN 05, Ujung Tanjung 2, 20 Maret 2019.

⁸¹ Wawancara dengan NH orang tua dari AD Siswa SMPN 05 Lebong, Ujung Tanjung 2 30 Maret 2019

⁸² Wawancara dengan ED Siswa SMPN 05 Lebong, 28 Maret 2019

Penulis juga melakukan wawancara dengan AD selaku siswa yang hampir terdampak perbuatan Lesbian mengatakan bahwa:

“Duhulu emang buk saya hampir terdampak perbuatan lesbi tetapi itu belum saya lakukan dikamar saya dengan teman saya buk itu pun kami terpengaruh oleh melihat video yang ada di HP dan saya ingin mencobanya buk. Tetapi ketahuan dengan orang tua saya buk dan saya sangat dimarahi oleh orang tua saya buk. Orang tua saya juga sempat menitipkan kepada guru saya buk untuk lebih memperhatikan saya. Guru saya itu selalu memberikan penjelasan bahwa perbuatan seperti dilarang oleh agama Islam buk. Jika berbuat seperti maka allah tidak akan mengampuni kita katanya buk maka dari itu saya sangat menyesali perbuatan saya buk. Tetapi untungnya belum saya lakukan dengan teman saya buk”.⁸³

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan RK Siswa SMPN

05 Lebong mengatakan bahwa:

“Saya selalu menjadi perhatian khusus orang tua dan guru saya orang tua saya selalu menitipkan kepada guru saya agar saya mendapatkan perhatian khusus mereka bilang saya kalau bicara mirip perempuan tetapi. Saya tidak banci ini adalah bawaan saya sejak kecil buk dulu saya suka bermain dengan wanita sejak kecil karena orang tua saya yang sibuk berkerja jadi saya selalu di titipkan kepada nenek saya. Sekeliling rumah nenek saya banyak anak perempuan jadi teman bermain saya perempuan semua.”⁸⁴

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan WY siswa SMPN 05

Lebong mengatakan bahwa:

“Saya selalu menjadi perhatian khusus dengan guru saya mereka takut kalau saya tidak tamat SMP padahal saya sudah tekatkan buk kalau saya pasti bisa sampai SMA mereka berpikir dengan pacar saya gonta-ganti saya akan berbuat zina buk padahal saya pacaran adalah untuk peyemangat saya untuk sekolah buk. Orang tua saya sering memarahi saya buk katanya kamu masih kecil tidak usah pacaran kalau tidak itu nikah saja kalau pacaran. Tetapi saya

⁸³ Wawancara dengan AD Siswa SMPN 05 Lebong, 28 Maret 2019

⁸⁴ Wawancara dengan RK siswa SMPN 05 Lebong 28 Maret 2019

tidak bisa buk tidak pacaran bagi saya pacaran adalah motivasi saya untuk sekolah buk.”⁸⁵

Peneliti melanjutkan wawancara dengan DB siswa SMPN 05 Lebong mengatakan bahwa :

“Orang tua saya selalu menasehati saya bahwa kita boleh berteman wanita tetapi kita juga harus berteman dengan laki-laki tetapi saya tidak suka berteman dengan mereka jika berbicara kasar tidak tahu yang mereka bicarakan itu adalah menyinggung perasaan seorang. Saya juga sering di bilang orang banci tetapi saya tida menguru lagian saya tidak meminta makan kepada dia.”⁸⁶

Berdasarkan wawancara dengan siswa/i bahwa dalam mengatasi LGB orang tua dan guru mereka sudah berusaha mengatasinya agar anak mereka tidak terjerumus dengan hal yang tidak diinginkan. Tetapi siswa mengatakan bahwa mereka tidak seperti yang orang pikirkan bahkan ada yang mengatakan mereka tidak peduli orang mau bilang apa pada dirinya dengan anak pada serba canggih yang mudah mendapatkan informasi jadi mereka sulit untuk di kontrol. Kebanyakan di antra mereka banyak di pengaruhi oleh pergaulan sejak kecil yang kurang perhatian dari orang tua mereka.

2. Hambatan dalam mengatasi LGB di SMPN 5 Lebong.

Berdasarkan hasil wancara dengan RN selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan hambatan dalam mengatasi LGB:

“Kalau bicara tentang hambatan mengatasi LGB sangat banyak buk susahny melakukan Kerjasama dengan orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaan yang kurang memperhatikan kondisi maupun pergaulannya saya pernah

⁸⁵ Wawancara dengan WY siswa SMPN 05 Lebong 28 Maret 2019.

⁸⁶ Wawancara dengan DB Siswa SMPN 05 Lebong, 27 Maret 2019.

kerumah orang tua siswa buk tetapi saya tidak ketemu dengan orang tua siswa buk karena orang tua siswa ada yang pergi keladang, kerja di kantor, sawah, buruh dan juga yang laki pergi ke tambang emas buk”.⁸⁷

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara LY dengan wali kelas sekaligus guru PAI mengatakan bahwa:

“Hambatan yang kami alami sebagai guru atau pun sebagai wali kelas dalam melakukan kerjasama dengan orang tua mengatasi LGB yaitu *Pertama* ada sebgaaian orang tua siswa yang susah ditemui, *Kedua* kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua sehingga siswa bebas bergaul dengan siapapun, dan *Ketiga* jika di kasih surat panggilan ada sebagian orang tua yang tidak datang mereka malah menyuruh wali siswa contohnya seperti kakak siswa, nenek siswa.”⁸⁸

Penulis juga melakukan wawancara dengan DY salah seorang guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Hambatan dalam menggulangi siswa yang terdampak LGB susah bertemu dengan orang tua karena saya tidak bisa melakukan kerjasama dengan orang tua. Karena dalam mengatasi LGB orang tua yang sangat berperan penting dalam mengatasinya karena hanya orang tua yang tahu dimana siswa bergaul. Kami sebagai guru hanya dapat memberikan materi. Itu juga anak jika jam siang belajarnya maka anak tidak akan konsenterasi dalam belajar.”⁸⁹

Dari berapa pendapat dapat penulis simpulkan bahwa dalam mengatasi LGB banyak mengalami hambatan dimana hambatan itu terdapat pada sulitnya kerjasama dengan orang tua siswa karena dengan orang tua siswa yang rata sibuk berkerja sehingga sewaktu guru menemui orang tua siswa mereka tidak ada dirumah mereka. Jika diberikan materi pelajaran siswa sulit memahami apalagi

⁸⁷ Wawancara dengan RN selaku guru pai siswa dari SMPN 05 Lebong, 29 Maret 2019.

⁸⁸ Wawancara dengan LY selaku wali kelas VIII C, SMPN 05 Lebong, 28 Maret 2019

⁸⁹ Wawancara dengan DY, Guru PAI, SMPN 05 Lebong, 28 Maret 2019.

jam agama hanya diberikan pada siang hari kebanyakan bawakan siswa tidak semangat dalam belajar.

Penelitian juga melanjutkan wawancara dengan RM orang tua RK siswa SMPN 05 Lebong Mengataka bahwa:

“Kalau dibilang hambatan rasa tidak ada hambatan dalam mendidik anak, karena bagaimanapun caranya kita selalu ada untuk anak saya apalagi sampai terkena LGB. Tetapi yang membuat saya tidak bisa memperhatikan pada siang hari karena harus sibuk berkerja untuk menafkahi anak. Agar anak saya tidak kekurangan tetapi di selah-selah waktu libur saya selalu ada untuk anak saya. Tetapi anak sekarang buk beda dengan anak zaman seperti saya dahulu anak zaman kini tidak bisa di keras buk. Jika dia di keras maka akan selalu menjadi buk.”⁹⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan NH salaku orang tua AD siswa SMPN 05 Lebong.

“Memang pada zaman sekarang susah dalam mengontorol pergaulan anak buk apalagi dengan sama yang sudah maju. Bahwa saat ini bukan hanya pergaulan dengan teman saja. Tetapi anak sudah banyak terpengaruh dengan HP jika dia tidak dibelikan makan dia akan tidak mau sekolah buk. Jadi terpaksa saya turuti karena saya tidak ingin anak saya seperti saya yang tidak sekolah buk. Dengan ini saya selalu memintak kapada guru agamanya untuk mengawasi anak saya agar tehindar dari perbuatan hamil duluan buk karena saya cewek satunya buk. Karena saya takuti sekali anak saya melakukan terdampak pergaulan seks bebas dan saya selalu menekan kapada anak saya untuk dapat melindungi dirinya karena hanya dia sendirilah yang dapat melindungi dirinya.”⁹¹

Peneliti juga melanjutkan wawancra dengan MY orang tua siswa dari WY siswa kelas 8 SMPN 05 Lebong mengatakan bahwa:

⁹⁰ Wawancara dengan RM orang tua dari RK Siswa SMPN 05 Lebong, Ujung Tanjung 2 30 Maret 2019

⁹¹ Wawancara dengan NH orang tua dari AD Siswa SMPN 05 Lebong, Ujung Tanjung 2 30 Maret 2019

“Hambatannya adalah anak saya mudah terpengaruh dengan pergaulan, mereka susah untuk dinasehati mereka kalau kita nasehati pasti di dengarkan tetapi mereka tidak melakukan. Dalam kerjasama dengan guru saya selalu menyerahkan anak saya kesekolah dengan dia di sekolah mereka akan mendapatkan pemahaman tentang ilmu pendidikan. Saya tidak basa memperhatikan anak saya selalu karena saya sibuk membantu mencari nafkah.⁹²

Peneliti juga melanjutkan wawancara dengan LI selaku orang tua dari DB

Siswa Kelas 8 SMPN 05 Lebong mengatakan bahwa:

“hambatan saya dalam mengatasi LGB adalah bahwa dengan sama sekarang anak susah untuk di nasehati. Dengan itu saya perlu bantuan dengan gurunya di sekolah dengan itu saya menyerahkan anak saya sepenuhnya pada gurunya disekolah untuk memndidik anak saya perilakunya berubah tidak seperti banci lagi.⁹³

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan RN salah satu orang

tua siswa yang bernama ED

“Hambatan saya dalam mengatasi LGB yaitu bahwa kita harus ekstra memperhatikan anak-anak dalam pergaulan. Maka dengan itu untuk mengatasi hambatan itu saya melakukan kerjasama dengan guru yang ada di SMPN 05 Lebong. Saya tidak dapat selalu memperhatikan anak saya ketika ia berada di lingkungan sekolah di karenakan saya sibuk membantu mencari nafkah keluarga.⁹⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa hambatan dalam mengatasi LGB dengan anak yang pada zamam mereka tidak mau di nasehati. Sebagian orang tua yang sibuk berkerja sehingga anak mereka kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Sehingga anak bebas mau bergaul dengan siapa pun. Orang tua juga menyerahkan anaknya sepenuhnya kepada sekolah.

⁹² Wawancara dengan MY orang tua dari WY Siswa SMPN 05 Lebong, 28 Maret 2019

⁹³ Wawancara dengan LI oreang tua dari DB Siswa SMPN 05 Lebong, 24 April 2019

⁹⁴ Wawancara dengan RN orang tua siswa dari ED Siswa SMPN 05 Lebong, Ujung Tanjung II, 30 Maret 2019

C. Pembahasan

1. Kerjasama orang tua dan guru PAI dalam mengatasi LGB di SMP N 5 Lebong.

Hubungan Kerjasama antara guru dan orang tua murid sangatlah penting. Selain orang tua, sekolah berperan dalam membesarkan dan mensosialisasikan anak merupakan hal penting, jika terjalin Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Otomatis akan meningkatkan hubungan positif antara guru dan siswa. Jika orang tua dan guru memiliki sikap yang sama tentang pembelajaran anak, hal ini akan memberikan kepada anak yang teladan. tua yang mendukung dan selalu mengkomunikasikan sikap dan reaksi baik maka anak akan merasa di dukung.⁹⁵

Kerjasama antara orang tua dalam mengatasi LGB sudah berjalan walaupun belum maksimal tetapi orang tua telah berupaya dalam menanggulangi sebelum terjadinya LGB. Dimana seorang guru berupaya memberikan pemahan dalam kegiatan belajar disekolah mereka selalu menanamkan nilai akhlak kepada siswa hal itu terdapat ketika peneliti mewawancarai salah seorang guru PAI. Ia mengatakan saya selalu mengajar nilai akhlak kepada siswa setiap saya mengajar pada pelajaran agama karena di pelajaran agama dapat memberikan pemahaman agar terhidar dari LGB. Bahwa disini bahwa seorang guru PAI sudah berupaya dalam mengatasi sebelum terjadinya LGB pada siswa.

⁹⁵ Munawir Yusp dan Siti Badriyah, *Jangan Biarkan Anak Kita Berkesulitan Belajar*, Solo: PT Tiga Sarangkai, 2016, hal. 39.

Guru juga melakukan Kerjasama dengan orang tua karena orang tua lah yang banyak tau bagaimana keseharian siswa karena pendidikan pertama adalah di dapat oleh keluarga karena keluarga yang tahu bagaimana keseharian siswa. Maka dengan itu seorang guru tidak bisa berbuat sendiri tanpa ada bantuan dari orang tua hal itu terdapat ketika peneliti melakukan wawancara dengan DY salah satu guru PAI ia mengatakan bahwa “tidak lepas dari itu saya juga melakukan Kerjasama orang tua tanpa ada bimbingan dari orang tua kita tidak bisa berbuat lebih banyak. Karena orang tua lah yang harus berperan penting dalam mengatasi LGB siswa”. Bahwa seorang guru telah melakukan kerjasama dengan orang tua karena yang tahu keseharian siswa adalah orang tua.

Melakukan kerjasama antara orang tua dan guru pai belum berjalan maksimal karena kebanyakan orang tua siswa yang sibuk dalam berkerja. Hal itu terdapat ketika peneliti melakukan wawancara dengan RN salah seorang guru PAI ia mengatakan bahwa Saya sudah berupaya melakukan kerjasama dengan orang tua siswa dalam menggulangi tetapi dengan kesibukan orang tua siswa saya tidak dapat melakukan kerjasama seluruhnya kepada orang tua siswa terdampak LGB paling saya hanya memberikan surat panggilan kepada orang tua itu juga yang datang kadang bukan orang tua meraka melainkan saudara atau kakak dari siswa. Tetapi saya tidak tinggal diam dalam pelajaran PAI yang terdampak LGB saya selalu memberikan perhatian khusus kepada mereka agar mereka bisa merubah perilaku mereka dengan menanamkan nilai agama karena agama sangat melarang prilaku LGB itu yang saya jelas kapada siswa buk.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa orang tua dan guru PAI sudah berusaha dalam mengatasi LGB. Dari orang tua Mereka mengajarkan di rumah mengenai cara berpakaian, bergaul, memilih teman dan menanamkan etika baik orang tua sudah memberikan pendidikan pertama dalam keluarga. Guru juga memberikan pelajaran di sekolah dalam memberikan pemahaman kepada siswa dengan ilmu agama Islam bahwa LGB perbuatan yang tidak disukai oleh Allah guru juga menanamkan nilai akhlak kepada siswa. Mereka tidak ingin anak-anak atau siswa mereka terdampak perbuatan LGB tetapi dalam melakukan Kerjasama belum secara maksimal hanya sebagian orang tua siswa yang bisa diajak berkerjasama dalam mengatasi LGB karena kebanyakan orang tua siswa sibuk dalam berkerja mencari nafkah baik itu orang siswa pria maupun yang wanita mereka sibuk berkerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Tetapi guru selalu memberikan yang terbaik kepada siswa agar terhindar dari perbuatan LGB.

2. Hambatan dalam mengatasi LGB di SMPN 5 Lebong.

LGB sudah menjadi fokus perhatian guru dan masyarakat karena telah memasuki wilayah pendidikan. Pergerakan kaum LGB saat ini sudah sangat mengerikan. Bahkan anak-anak SMP-SMA banyak yang terjerat, bahkan melalui akun twitter banyak di temukan komunitas gay maupun lesbi yang terang-terangan berkata-kata mesum dan jorok untuk menarik perhatian kaum sesama lain. Bahkan aktivis LGB sudah mulai menyusupi sekolah-sekolah menengah, untuk itu orang tua dan pihak terkait harus lebih mengawas diri terhadap penyebar LGB di dunia

pelajar. Banyak pelajar yang selama ini senang menjadi lesbi karna harta. Mereka bisa mendapatkan mobil, rumah , juga deposito.⁹⁶

Hambatan yang di alami dalam mengatasi LGB dimana hanya berapa orang tua siswa yang dapat diajak kerjasama dalam menanggulangi LGB ada berapa orang tua siswa yang tidak pernah ada dirumah mereka sibuk mencari nafkah utk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka hal itu terdapat ketika peneliti melakukan wawancara dengan LY guru PAI sekaligus wali kelas ia mengatakan Hambatan yang kami alami sebagai guru atau pun sebagai wali kelas dalam melakukan kerjasama dengan orang tua mengatasi LGB yaitu *Pertama* ada sebaaian orang tua siswa yang susah ditemui, *Kedua* kurang nyan perhatian dan pengawasan dari orang tua sehingga siswa bebas bergaul dengan siapapun, dan *Ketiga* jika di kasih surat panggilan ada sebagian orang tua yang tidak datang mereka malah menyuruh wali siswa contohnya seperti kakak siswa, nenek siswa.

Ditambah lagi dimana pada zaman sekarang anak memang susah untuk di kontrol dalam pergaulannya dengan anak zaman sekarang mereka berbagai cara sudah bisa mendapatkan informasi melalui Handphone. Tidak hanya dimana pergaulan siswa di luar sana sudah mereka tidak ada lagi mengenal batas waktu dalam bergaul mereka keluar seenaknya saja. Dengan hal itu maka orang tua lah yang sangat berperan penting dalam mengatasi LGB karena hanya orang tua lah yang dapat mengawasi anak mereka. hal itu terdapat ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI ia mengatakan bahwa mengatasi LGB orang

⁹⁶ Aji Jatmiko, S.P.d, M.Pd, Antologi Artikel Pendidikan, Uwais Inspirasi Indonesia, 2015, Hal 50

tua lah yang sangat berperan penting dalam mengatasinya karena hanya orang tua lah yang tau dimana siswa bergaul.

Dalam mengatasi LGB banyak mengalami hambatan dimana hambatan itu terdapat pada sulitnya kerjasama dengan orang tua siswa karena dengan orang tua siswa yang rata-rata sibuk berkerja sehingga sewaktu guru menemui orang tua siswa mereka tidak ada dirumah mereka. Jika diberikan materi pelajaran siswa sulit memahami apalagi jam agama hanya diberikan pada siang hari kebanyakan di siang hari konsentrasi siswa dalam belajar bawakan tidak semangat dalam belajar. Maka dengan itu siswa harus menjadi perhatian penting bagi kita jangan sampai siswa/i yang mempunyai masa depan yang panjang bisa terlibat dalam LGB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian tentang maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kerjasama orang tua dan guru pai dalam mengatasi LGB di SMP N 5 Lebong.

Bahwa orang tua dan guru PAI sudah berusaha dalam mengatasi LGB. Dari orang tua mereka di rumah sudah mengajari mengenai cara berpakaian, bergaul, memilih teman dan menanamkan etika baik orang tua sudah memberikan pendidikan pertama dalam keluarga. Guru juga memberikan pelajaran di sekolah dalam memberikan pemahaman kepada siswa dengan ilmu agama Islam bahwa LGB perbuatan yang tidak disukai oleh Allah guru juga menanamkan nilai akhlak kepada siswa. Tetapi dalam melakukan Kerjasama belum secara maksimal hanya sebagian orang tua siswa yang bisa diajak berkerjasama dalam mengatasi LGB karena kebanyakan orang tua siswa sibuk dalam berkerja mencari nafkah

2. Hambatan dalam mengatasi LGB di SMPN 5 Lebong.

Dalam mengatasi LGB banyak mengalami hambatan dimana hambatan itu terdapat pada sulitnya Kerjasama dengan orang tua siswa karena dengan orang tua siswa yang rata-rata sibuk berkerja sehingga sewaktu guru menemui orang tua siswa mereka tidak ada dirumah mereka. Jika diberikan materi pelajaran siswa sulit memahami apalagi jam agama hanya diberikan pada siang hari kebanyakan di siang hari konsentersasi siswa dalam belajar tidak semangat lagi. Maka dengan itu siswa

harus menjadi perhatian penting jangan sampai siswa/i yang mempunyai masa depan yang panjang bisa terlibat dalam LGB.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. SMPN 05 Lebong, bagi orang tua, guru di SMPN 05 Lebong, perlu memperhatikan anak dalam pergaulan dan penggunaan media sosial, orang tua harus berperan penting dalam melihat perkembangan anak, Kerjasama orang tua dan guru harus terjalin dengan baik jangan sampai kita sebagai anak terjerumus dalam pergaulan LGB.
2. Bagi penulis sendiri manfaat yang dirasakan dari penulisan peneliti ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi LGB.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, (2009), *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Agus Roswandi, (2005), *Membelajarkan Pendidikan Islam Bagi Anak*, UIN, FKIP Uninus
- Ahmad Faizin Karimi, (2012), *jejak fikir reflektif seputar intelektualitas humanitas dan intelektualitas*, MUHIPress, Gresik:
- Ayuhan, (2018), *Konsef pendidikan anak Salih dalam perspektif Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama,
- Boyke Dian Nugra , (2016), *Adik Bayi Datang Dari Mana A-Z Pendidikan Seks Usia Dini*, PT. Mizan Publika, Jakarta:
- Chairinnisa Graha dan A. Subandi, (2007), *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Departemen Agama RI, (2010), *Al Qur'an dan Hijas Trejemahan Tafsir perkata*, Creative Media Corp, Bandung:
- Depdiknas, (2003), *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional*, Jakarta:Depdiknas.
- Dwi Surya Atmaja, (2017), *Innovation Of Education International Conference on Guidance and Conseling*, Islamic State Institute, Pontianak:
- Efenndi Dan Arief Hidayat, (2016), *Al-Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*, Cv Budi Utama, Yogyakarta.
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, (1998), *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung :
- Hamdani, (2012), "Bimbingan dan Penyuluhan" Bandung.
- Harlambang Rahmadhani, (2016), *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: CV. Budi Utama,
- Hasbuallah, (2012), *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Ihsanul Hakim, (2009), *Metodologi Penelitian*, Curup: Lp2 STAIN Curup.

- Iwan D Gunawan, (2017), *33 Teknik Terapi & Motivasi Diri*, (@AGUNG WEBE CONSULTING, Bekasi.
- Izza Ahmad, (2009), *Mebangun Guru Berkarakter, Bandung, KDT.*
- Kartini Kartono dan Dali Gulo, (1987), *Kamus Psikologi*, Bandung: CV. Pionir Jaya.
- Ketetapan MPR RI No.IV/2004 Tentang GBHN.
- KH. Badri Mashduqi, (2008), *Kiprah dan Keteladan*, Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara.
- Kunandar, (2011), *Guru Profesional implementasi Kurikulum KTPS*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta:
- Maria Ulfah Anshor, (2010), *Panduan Islami Mendidik Anak Penuh Cinta dan Kasih Sayang*, Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Moh Kasiram, (2008), *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang:UIN Malang Press:
- Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, (2018), *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*, (Caremedia Communication, Gresik:
- Mokhamad Rohma Rozikin, (2017), *LGBT Dalam Tinjauan Fiqih*, UB Press, Malang:
- Munawir Yusp dan Siti Badriyah, (2016), *Jangan Biarkan Anak Kita Berkesulitan Belajar*, Solo: PT Tiga Sarangkai.
- Munawir Yusp dan Siti Badriyah, (2016), *Jangan Biarkan Anak Kita Berkesulitan Belajar*, Solo: PT Tiga Sarangkai.
- Namora Lumongga Lubis, (2016), *Konseling Kelompok*, Kencana, Jakarta.
- Nurul Lhgtt SDN. (2008), *Malasan Wetan II Tegalsiwalan*, Surabaya.
- Rulam Ahmadi, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media,
- Safrudin Aziz, (2017), *Pendidikan Persepektif Terapi Sufistik Bagi LGBT*, (CV. Achmad Jaya Grub, Kendal.

- Safrudin Aziz, (2017), *Pendidikan Persepektif Terapi Sufistik Bagi LGBT*, (CV. Achmad Jaya Grub, Kendal.
- Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA*, diakses pada 24 May 2013 dari <http://books.google.co.id>
- Sri Lestari, (2008), *Psikologi Keluarga Penanam Nilai dan Penangan Konflik Dalam Keluarga, Jakrta: PT. Rineka Cipta.*
- Sugiyono, (2012), *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin,(2012), *pendidikan dan pemberdayaan masyarakat*,(perdana publishing,medan.
- Syaiful bahri Djamarah,(2000), *Guru dan Anak Didik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Syaiful bahri Djamarah, (2000), *Guru dan Anak Didik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pebinaan dan Pengembangan Bahasa, (2007), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pebinaan dan Pengembangan Bahasa, (2007), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 35 tahun 2014, Tentang Perubahan atas undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak.
- UU RI. No. 14 Th 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, serta UU RI. No. 20 Th. 2003, *Tentang Sisdiknas*, (Bandung : Citra Unibara,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AX Gari No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor: 1069/In.14/1/PP.00/9/11/2018

- Tentang
PERUBAHAN PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI;
4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 031 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/1547, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : 1. Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I. 19611115 199109 2 001
2. Syamsul Rizal, M.Pd. 19700905 199903 2 004
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N A M A : Sakutri
N I M : 15531131
JUDUL SKRIPSI : Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanggulangi LGBT Di SMP Negeri 5 Lebong
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;
Ketiga : Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi;
Keempat : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi, Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
Kelima : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
Ketujuh : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 28 Nopember 2018



- Tembusan :
1. Pembimbing I dan II;
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kasubbag AK;
 4. Kepala Perpustakaan IAIN;
 5. Mahasiswa yang bersangkutan;
 6. Arsip /Fakultas Tarbiyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP,
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat: Jalan DR. A.K. Gani No. 1 Curup, Bengkulu Selatan (0732) 21010
Fax: (0732) 21010 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail: admission@iaincurup.ac.id

Nomor
Lampiran
Hal

: B. 375 /In 34/FT/PP.00 9/03/2019
: Proposal Dan Instrumen
: Rekomendasi Izin Penelitian

6 Maret 2019

Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kab. Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sakutri
NIM : 15531131
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam: (PAI)
Judul Skripsi : Kerjasama Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi LGBT Di SMPN 05 Lebong.
Waktu Penelitian : 6 Maret 2019 s.d 6 Juni 2019
Tempat Penelitian : SMP Negeri 05 Kabupaten Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



B. Haldi Nural, M.Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

Tembusan :
1. Rektor
2. Warek I
3. Kabiro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Raya Muara Aman - Curup Kode Pos 39164
Email: dpmptptablebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 070/010/DPMPTBP-04/2019

TENTANG PENELITIAN

- Dasar**
1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
 2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor B.375/In.14/FT/PP.00.9/03/2019 Perihal: Rekomendasi Izin Penelitian tanggal 06 Maret 2019. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 12 Maret 2019.

Nama Peneliti/NPM	: Sakatri /15531131
Maksud	: Melakukan Penelitian
Judul Penelitian	: Kerjasama Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi LOBT Di SMPN 05 Lebong
Tempat Penelitian	: SMPN 05 Lebong
Waktu Penelitian/Kegiatan	: 06 Maret 2019 s/d 06 Juni 2019
Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Marga, 12 Maret 2019
KEPALA

Bambang ASE, S.Sos, M.Si
Peribiyah TK.IV.b
NIP. 19730910 199903 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
2. Kepala Sekolah SMPN 05 Lebong
3. Yang Bersangkutan.

DOCUMENTASI

PENELITIAN



A. Wawancara dengan Guru PAI SMPN 05 Lebong



B. Wawancara dengan Orang Tua Siswa/i PAI SMPN 05 Lebong





C. Wawancara dengan Siswa/i PAI SMPN 05 Lebong





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Salsabih
NIM : 1553191
FAKULTAS/JURUSAN : FAKULTAS / PENDIDIKAN KEJURUSAN ILMU
PEMBIMBING I : Dr. Sri Rahmawati, M.Pd.
PEMBIMBING II : Syaiful Rizal, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI : KERJA SAMA ONLINE TANPA DUNYU DALAM PEMBELAJARAN KEJURUSAN
ILMU (PA) DALAM MENINGKATKAN LEBT di Smp N 5
LEBOK

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin
- 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.




KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI


NAMA : Salsabih
NIM : 1553191
FAKULTAS/JURUSAN : FAKULTAS / PENDIDIKAN KEJURUSAN ILMU
PEMBIMBING I : Dr. Sri Rahmawati, M.Pd.
PEMBIMBING II : Syaiful Rizal, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI : KERJA SAMA ONLINE TANPA DUNYU DALAM PEMBELAJARAN KEJURUSAN
ILMU (PA) DALAM MENINGKATKAN LEBT di Smp N 5
LEBOK

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN CUREP.

Pembimbing II


Dr. Sri Rahmawati, M.Pd.
NIP. 19571031091001

Pembimbing I


Syaiful Rizal, M.Pd.
NIP. 19571031091001



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1		Revisi 1 & 3.		
2	30/11	Revisi 1 & 2		
3	01/12	Ace. Room manajemen		
4	14/12	Ace. Rev 2 & 3		
5	13/01	Perbaikan Bab IV.		
6	3/02	Perbaikan Bab IV & V.		
7	11/02	Perbaikan Bab V.		
8	11/02	Ace.		



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	11/2	Bab 1 & 3		
2	19/2	Perbaikan		
3	5/3	Ace. Perbaikan		
4	20/3	Bab 4		
5	27/3	Perbaikan		
6	10/4	Ace. bab 4		
7	17/6	Bab 5		
8	24/6 1/7	Perbaikan Ace. Diseminasi		

BIOGRAFI PENULIS



Sakutri adalah nama penulis skripsi ini. Penulis dilahirkan dari orang tua bapak Jupiter dan ibu Nurlela, penulis merupakan anak ke- 1 (satu) dari 1 (satu) bersaudara. Dilahirkan di desa Ujung Tanjung II, Kec. Lebong Sakti, Kab. Lebong, Prov. Bengkulu pada tanggal 31 Maret 1997.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Muhammadiyah 1A Lebong lulus pada tahun (2003-2009), melanjutkan ke SMP Negeri 01 Bingin Kuning Lebong (2009-2012) dan melanjutkan SMA Negeri 01 Lebong Sakti (2012-2015), Hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di fakultas Tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dengan ketuntasan, motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi ini berjudul ***“Kerjasama Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi LGB Di SMPN 05 Lebong”***

